

**PENGARUH SIKAP PETANI TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN
PROGRAM DEMONSTRASI AREA BUDIDAYA TANAMAN SEHAT
PADI DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

(Tesis)

Oleh

**ANGGUN SAFITRI
NPM 2124132004**



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH SIKAP PETANI TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN PROGRAM DEMONSTRASI AREA BUDIDAYA TANAMAN SEHAT PADI DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

ANGGUN SAFITRI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani dalam menerapkan budidaya tanaman sehat padi. Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi dan mengetahui pengaruh sikap petani terhadap tingkat keberhasilan program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Braja Selehah dan Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur pada Oktober–Desember 2022. Responden pada penelitian ini berjumlah 69 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan alokasi proporsi sampel dari jumlah populasi sebanyak 233 orang. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan analisis deskriptif-kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap petani di Kabupaten Lampung Timur masuk ke kategori sangat setuju untuk menerapkan budidaya tanaman sehat padi yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, lama berusahatani, tingkat dukungan pemerintah, tingkat dukungan penyuluhan, dan tingkat dukungan kelompok tani. Tingkat keberhasilan program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Lampung Timur masuk ke dalam kategori berhasil yang dilihat dari tiga aspek yaitu: aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Sikap petani memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat keberhasilan program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Lampung timur. Berhasilnya program ini dapat menjadi percontohan kepada petani lain untuk menghasilkan kebutuhan pangan yang sehat.

Kata Kunci: sikap petani, demonstrasi area, budidaya tanaman sehat, padi

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FARMERS' ATTITUDE ON SUCCESS LEVEL OF DEMONSTRATION PROGRAM IN HEALTHY RICE CULTIVATION AREA IN LAMPUNG TIMUR DISTRICT

By

ANGGUN SAFITRI

This study aims to determine the attitude of farmers and the factors that influence the attitude of farmers in implementing healthy rice cultivation. This study also aims to see the level of success of the Demonstration Areas of Healthy Paddy Cultivation program and to determine the effect of farmers' attitudes on the level of success of the Demonstration Areas of Healthy Paddy Cultivation Program in East Lampung Regency. This research was conducted in Braja Selehah District and Sekampung Udik District, East Lampung Regency in October-December 2022. Respondents in this study totaled 69 people who were selected using a simple random sampling technique with an allocation of sample proportions from a total population of 233 people. This study uses a survey method with descriptive-quantitative analysis. The results showed that the attitude of farmers in East Lampung Regency was in the category of strongly agreeing to implement healthy rice cultivation which was influenced by the level of education, length of farming, level of government support, level of extension support, and level of support from farmer groups. The success rate of the Demonstration Program for Healthy Paddy Cultivation Areas in East Lampung Regency is included in the success category as seen from three aspects, namely: social, economic and environmental aspects. Farmers' attitudes have a significant influence on the success rate of the Healthy Paddy Cultivation Area Demonstration program in East Lampung Regency. The success of this program can be a model for other farmers to produce healthy food needs.

Keywords: farmer attitude, demonstration area, healthy crop cultivation, rice

**PENGARUH SIKAP PETANI TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN
PROGRAM DEMONSTRASI AREA BUDIDAYA TANAMAN SEHAT
PADI DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh

ANGGUN SAFITRI

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PERTANIAN**

Pada

**Program Studi Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

**Judul : PENGARUH SIKAP PETANI
TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN
PROGRAM DEMONSTRASI AREA
BUDIDAYA TANAMAN SEHAT PADI DI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa : Anggun Safitri

Nomor Pokok Mahasiswa : 2124132004

**Program Studi : Magister Penyuluhan dan Komunikasi
Pertanian**

Fakultas : Pascasarjana Pertanian



MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S. NIP 19590425 198403 2 001

Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si. NIP 19800723 200501 2 202

2. **Ketua Program Studi
Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian**

**Dr. Ir. Sumaryo G.S, M.Si.
NIP 196403271990031004**

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.**.....

Sekretaris

: **Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.**.....

Penguji

Bukan Pembimbing: **Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.**.....

Anggota

: **Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.**.....

2. Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.

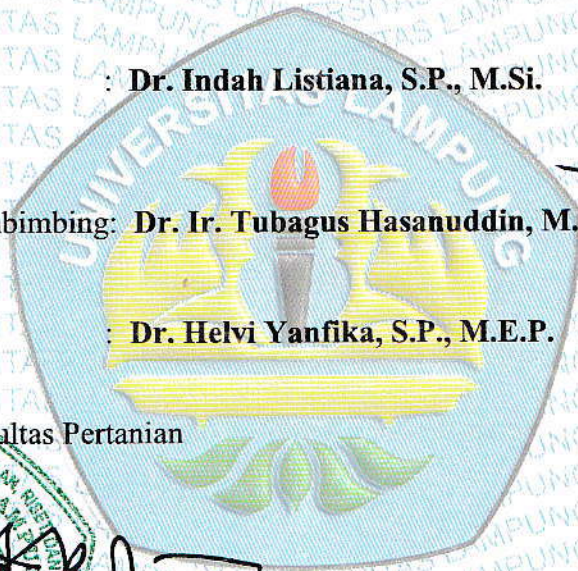
NIP 19611020 198603 1 002

3. Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Ir. Ahmad Saudi Samosir, ST., M.T.

NIP 19710415 199803 1 005

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 29 Maret 2023



(Handwritten signatures of Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S., Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S., and Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis saya berjudul:

**“PENGARUH SIKAP PETANI TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN
PROGRAM DEMONSTRASI AREA BUDIDAYA TANAMAN SEHAT**

PADI DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR” merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain. Semua hasil yang tertuang dalam tesis ini telah mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung. Hak intelektual atas karya ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan hasil salinan atau dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, April 2023

Penulis,



Anggun Safitri

NPM 2124132004

MOTTO

**Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya, dan
bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok
(Hadist Riwayat Ibnu Umar radiallahu ‘anhu)**

**Memiliki cukup keberanian untuk memulai dan cukup hati untuk
menyelesaikannya
(Jessica NS Yourko)**

**Hidup ini akan berjalan dengan baik, tergantung bagaimana kita
menyikapinya. Kuncinya adalah bersyukur!
(Anggun Safitri)**

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim

Penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang dan segala nikmat-Nya, kupersembahkan karya kecil ini kepada:

Kedua orangtuaku, Ayah tercinta **Hi. Muhtar, S.P.d.** dan Mama tercinta **Hj. Helyana, S.Pd.**

“Terima kasih atas semua kasih sayang, dan pengorbanan selama ini, serta doa yang selalu dipanjatkan untukku”

Kakakku, Udo **Brian Akbar, S.T** dan Uwo **Selvy Sari Widia Ningsih, Amd. Kep.**

Adik-adikku, **Fathur Ramadhan, Fatihu Rahman** dan **Jihan Talita Ulfa**

“Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, dukungan, perhatian, pengertian, dan doanya yang tiada henti”

Semua saudara dan teman tersayangku

“Terima kasih atas semuanya, telah melengkapi dan mendoakanku”

Serta Almamater Tercinta

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kalianda, Lampung Selatan pada tanggal 23 April 1998 dari pasangan Bapak Hi. Muhtar, S.Pd. dan Ibu Hj. Helyana, S.Pd. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak TK Aisyah Kalianda, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 02 Kalianda pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP)

diselesaikan di SMPN 1 Kalianda pada tahun 2013, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMAN 1 Kalianda pada tahun 2016. Pada tahun 2016, Penulis diterima sebagai mahasiswa di Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2021 sampai sekarang. Penulis bekerja sebagai Tenaga Bantu Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (TB-POPT) Kementerian Pertanian yang ditempat tugaskan di Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Kemudian pada tahun 2021 pula Penulis melanjutkan pendidikan di Program Pascasarjana Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Pascasarjana Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Beasiswa Pascasarjana Universitas Lampung. Penulis menyelesaikan pendidikan S2 di semester genap 2022/2023 tepatnya pada tanggal 29 Maret 2023.

SANWACANA

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bismillahirrahmanirrahim, alhamdulillahil' alamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta nikmat sehat yang diberikan, sehingga Penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Tesis dengan judul **“Pengaruh Sikap Petani terhadap Tingkat Keberhasilan Program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Lampung Timur”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pertanian di Universitas Lampung. Sholawat dan salam senantiasa tercurah untuk Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, tabi'in dan orang-orang yang senantiasa menjalankan sunnahnya. Pada kesempatan kali ini Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., sebagai Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T., sebagai Direktur Pascasarjana Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si., sebagai Ketua Program Studi Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Pascasarjana Pertanian Universitas Lampung.
5. Ibu Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S., sebagai Pembimbing Utama sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak waktunya dalam memberikan dorongan, pengarahan, motivasi, dan bimbingan selama proses pendidikan pascasarjana, penelitian serta penulisan tesis ini.

6. Ibu Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan dengan sabarnya memberikan motivasi, pengarahan, dan bimbingan selama proses penyelesaian tesis ini.
7. Bapak Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S., sebagai Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran dan arahan untuk penyempurnaan tesis ini.
8. Ibu Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P., sebagai Dosen Penguji Kedua yang telah memberikan saran dan arahan selama proses penyelesaian tesis ini.
9. Bapak/Ibu dosen Program Studi Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Pascasarjana Pertanian, Universitas Lampung yang telah memberikan bimbingan selama Penulis menempuh pendidikan pascasarjana di Universitas Lampung.
10. Kedua orangtua yaitu ayah tercinta Hi. Muhtar, S.Pd. dan mama tercinta Hj. Helayana, S.Pd. yang telah tulus memberikan cinta, kasih sayang, teladan, dan do'a yang selalu dipanjatkan untukku, sehingga Penulis dapat terus kuat menyelesaikan apa yang telah menjadi pilihannya.
11. Udo Brian Akbar, S.T dan Uwo Selvy Sari Widia Ningsih, Amd. Kep., Adik-adik saya Fathur Ramadhan, Fatihu Rahman, dan Jihan Talita Ulfa, serta saudara-saudara yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu mendukung, membantu, dan mendo'akan Penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan pascasarjannya.
12. Orang-orang tersayang Deyan Hidayat, S.P., Nanda Pardani, S.P., dan Annisa Oktarina, S.Pdi. yang turut membantu dalam memberi dukungan mental kepada Penulis, sehingga dapat terus bangkit untuk menyelesaikan pendidikan pascasarjannya.
13. Rekan-rekan kerja Bapak Angga, Bapak Supardi, Ibu Meli, Ibu Irma, Bapak Jaka, Ibu Amityas, Ibu Efridini, Ibu Netty, Bapak Berlian, Ibu Eko, Bapak Wit, Bapak Darus, Ibu Tri, Ibu Asia, Ibu Tuti, Ibu Findi dan Ibu Nur yang telah mengerti kesibukan Penulis dan terus memberikan dukungan juga semangat kepada Penulis selama penyelesaian tesis ini.
14. Teman-teman *basecamp* pasca tersayang Dilly, Alya, Fermata, Helmi, Adhi, Jeni, Anana, Herdinan, Saskeh dan Dio yang telah membuat suasana yang luar biasa dengan kekeluargaan yang penuh kasih sayang, dan segala bentuk

dukungan dengan berbagai cara selama Penulis menyelesaikan tesis ini.

15. Teman-teman Magister tersayang Shinta Anggraeni, Jenita Rahma Aulia, Bela Ayu Pratiwi, dan Meita Saniyah Ubay yang telah memberi semangat, perhatian, motivasi serta dukungan dengan segala cara dan bentuknya, selama Penulis menyelesaikan tesis ini.
16. Rekan-rekan Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Ibu Noviza, Rabiatul, Suci, Ibu Yuli, Bherliana, Ibu Tati, Yuli, Abdur, Inara dan kawan-kawan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih sudah berbagi pengalaman, ilmu dan dorongan kepada Penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan pascasarjana ini dengan penuh cerita.
17. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat sepenuhnya Penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu Penulis dalam menyelesaikan tesis.

Semoga kebersamaan ini membawa kebaikan, keberkahan, kemurahan hati, serta bantuan dan do'a yang telah diberikan seluruh pihak akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga kita menjadi manusia yang berguna dan berkembang. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak terlepas dari kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu masukan serta saran dan kritik yang membangun sangat Penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, April 2023

Penulis,

Anggun Safitri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
A. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
B. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Sikap	7
2. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Sikap Petani	9
3. Petani.....	12
4. Program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi	14
5. Budidaya Tanaman Sehat	16
6. Padi Sawah.....	17
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Kerangka Berpikir.....	23
D. Hipotesis	30
C. METODE PENELITIAN	31
A. Konsep Dasar, Definisi Operasional dan Pengukuran.....	31
B. Lokasi, Waktu dan Responden Penelitian	38
C. Metode Penelitian dan Jenis Pengumpulan Data.....	40
D. Metode Analisis Data.....	41

E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	47
D. HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	54
1. Keadaan Geografis	54
2. Keadaan Topografi dan Iklim	56
3. Keadaan Kependudukan	57
4. Potensi Wilayah	57
B. Gambaran Umum Budidaya Tanaman Sehat Padi.....	58
C. Sikap Petani dalam Budidaya Tanaman Sehat Padi.....	63
D. Faktor-faktor yang mempengaruhi Sikap Petani dalam Budidaya Tanaman Sehat Padi.....	66
1. Umur Petani ($X_{1.1}$).....	67
2. Tingkat Pendidikan ($X_{1.2}$).....	68
3. Lama Berusaha Tani ($X_{1.3}$).....	69
4. Tingkat Kekosmopolitan ($X_{1.4}$)	70
5. Tingkat Dukungan Pemerintah (X_2).....	72
6. Tingkat Dukungan Penyuluhan (X_3)	74
7. Tingkat Dukungan Kelompok Tani (X_4).....	75
8. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Sikap Petani dalam Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Lampung Timur.....	77
E. Tingkat Keberhasilan Program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Lampung Timur.....	88
1. Sosial.....	88
2. Ekonomi	91
3. Lingkungan	92
4. Tingkat Keberhasilan Program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Lampung Timur	94
F. Analisis Pengaruh Sikap Petani dalam Budidaya Tanaman Sehat Padi terhadap Tingkat Keberhasilan Program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat di Kabupaten Lampung Timur.....	95
1. Sosial.....	98
2. Ekonomi	99
3. Lingkungan	102
E. KESIMPULAN DAN SARAN	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penerima program demonstrasi area budidaya tanaman padi sehat di Provinsi Lampung.....	2
2. Penerima program demonstrasi area budidaya tanaman padi sehat di Kabupaten Lampung Selatan.....	3
3. Penelitian-penelitian terdahulu	20
4. Variabel, indikator, skala pengukuran, dan klasifikasi pengukuran dalam umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), lama berusahatani (X_3), dan tingkat kekosmopolitan (X_4)	32
5. Variabel, indikator, skala pengukuran, dan klasifikasi pengukuran tingkat dukungan pemerintah (X_2)	33
6. Variabel, indikator, skala pengukuran, dan klasifikasi pengukuran tingkat dukungan penyuluhan (X_3)	34
7. Variabel, indikator, skala pengukuran, dan klasifikasi pengukuran tingkat dukungan kelompok tani (X_4)	35
8. Variabel, indikator, skala pengukuran, dan klasifikasi pengukuran dalam sikap petani (Y)	36
9. Variabel, indikator, skala pengukuran, dan klasifikasi pengukuran dalam tingkat keberhasilan program demonstrasi area budidaya tanaman sehat padi (Z)	37
10. Luas lahan kelompok tani penerima program demonstrasi area budidaya tanaman sehat padi di Kabupaten Lampung Timur.....	38
11. Jumlah sampel dari petani yang menerima program demonstrasi area budidaya tanaman sehat padi di Kabupaten Lampung Timur tahun 2021	40
12. Hasil uji multikolinearitas variabel X terhadap Y	44
13. Hasil uji multikolinearitas variabel Y terhadap Z.....	44
14. Hasil uji koefisien determinasi variabel X terhadap Y	45
15. Hasil uji koefisien determinasi variabel Y terhadap Z.....	46
16. Hasil uji t variabel X terhadap Y	46

17. Hasil uji t variabel Y terhadap Z.....	46
18. Hasil uji f variabel X terhadap Y	47
19. Hasil uji f variabel Y terhadap Z.....	47
20. Hasil uji validitas variabel X ₅ (tingkat dukungan pemerintah).....	48
21. Hasil uji validitas variabel X ₆ (tingkat dukungan penyuluhan)	49
22. Hasil uji validitas variabel X ₇ (tingkat dukungan kelompok tani)	49
23. Hasil uji validitas variabel y (tingkat perilaku petani dalam budidaya tanaman sehat padi).....	50
24. Hasil Uji Validitas Variabel Z (tingkat keberhasilan program demonstrasi area budidaya tanaman sehat padi)	51
25. Daftar hasil uji reliabilitas.....	53
26. Desa yang terdapat di Kecamatan Braja Selabah beserta luas wilayahnya	55
27. Desa yang terdapat di Kecamatan Sekampung Udik beserta luas wilayahnya	56
28. Sebaran responden berdasarkan rangkaian kegiatan dalam menerapkan budidaya tanaman sehat padi	59
29. Komponen bantuan program demonstrasi area budidaya tanaman sehat padi.....	61
30. Peningkatan produktivitas padi.....	62
31. Harga Jual berdasarkan Jenis Produk.....	62
32. Sebaran responden berdasarkan sikap petani dalam budidaya tanaman sehat padi	66
33. Sebaran jumlah responden berdasarkan umur	67
34. Sebaran jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan	68
35. Sebaran jumlah responden berdasarkan lama berusahatani.....	70
36. Sebaran jumlah responden berdasarkan tingkat kekosmopolitan	72
37. Sebaran responden berdasarkan tingkat dukungan pemerintah	74
38. Sebaran responden berdasarkan tingkat dukungan penyuluhan	75
39. Sebaran responden berdasarkan tingkat dukungan kelompok tani	77
40. Hasil analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani dalam menerapkan budidaya tanaman sehat padi	78
41. Sebaran responden berdasarkan indikator sosial terhadap tingkat keberhasilan program.....	90
42. Sebaran responden berdasarkan indikator ekonomi terhadap tingkat keberhasilan program.....	92

43. Sebaran responden berdasarkan indikator lingkungan terhadap tingkat keberhasilan program.....	94
44. Tingkat keberhasilan program demonstrasi area budidaya tanaman sehat padi di Kabupaten Lampung Timur	95
45. Hasil analisis regresi pengaruh sikap petani terhadap tingkat keberhasilan program demonstrasi area budidaya tanaman sehat padi di Kabupaten Lampung Timur.....	96
46. Hasil analisis regresi pengaruh sikap petani terhadap aspek sosial dari tingkat keberhasilan program demonstrasi area budidaya tanaman sehat padi di Kabupaten Lampung Timur.....	98
47. Hasil analisis regresi pengaruh sikap petani terhadap aspek ekonomi dari tingkat keberhasilan program demonstrasi area budidaya tanaman sehat padi di Kabupaten Lampung Timur.....	100
48. Hasil analisis regresi pengaruh sikap petani terhadap aspek lingkungan dari tingkat keberhasilan program demonstrasi area budidaya tanaman sehat padi di Kabupaten Lampung Timur.....	102
49. Identitas responden di Kabupaten Lampung Timur.....	119
50. Hasil uji multikolinearitas variabel X terhadap Y	122
51. Hasil uji koefisien determinasi variabel X terhadap Y	123
52. Hasil uji t variabel X terhadap Y	123
53. Hasil uji F variabel X terhadap Y.....	124
54. Hasil uji multikolinearitas variabel Y terhadap Z.....	124
55. Hasil uji koefisien determinasi variabel Y terhadap Z.....	125
56. Hasil uji t variabel Y terhadap Z.....	125
57. Hasil uji F variabel Y terhadap Z.....	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran pengaruh sikap petani terhadap keberhasilan program demonstrasi area budidaya tanaman sehat padi di Kabupaten Lampung Timur	29
2. Hasil uji normalitas variabel X dan Y serta regresi variabel Y dan Z	42
3. Hasil uji heteroskedastisitas variabel X dan Y serta Regresi Variabel Y dan Z.....	45
4. Kegiatan penyuluhan budidaya tanaman sehat padi di Desa Braja Luhur dan Sekampung Udik	64
5. Penerapan budidaya tanaman sehat padi dengan pengaturan jarak tanam dan penanaman refugia.....	64
6. Hasil uji normalitas variabel X dan Y.....	122
7. Hasil uji heteroskedastisitas variabel X dan Y.....	123
8. Hasil uji normalitas variabel Y dan Z.....	124
9. Hasil uji heteroskedastisitas variabel Y dan Z.....	125
10. Wawancara bersama petani di Sekampung Udik.....	126
11. Wawancara bersama petani di Braja Selehah.....	126

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Tendensi kebutuhan pangan bagi masyarakat di zaman modern tidak hanya dilihat dari segi tercukupinya kebutuhan pangan saja, tetapi sudah meningkat menjadi kebutuhan pangan yang sehat bagi masyarakat global, termasuk di Indonesia. Pangan merupakan hal penunjang sebagai bahan yang dapat dimakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Indriani, 2019). Padi merupakan salah satu sumber pangan pokok di Indonesia selain jagung, singkong, dan kedelai. Bertambahnya jumlah penduduk secara terus-menerus maka kebutuhan pangan juga akan terus meningkat. Perlu adanya strategi budidaya tanaman yang tepat agar produksi tinggi dengan kualitas yang baik.

Permasalahan di lapangan banyak sekali yang membuat produksi padi menurun yang disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu krisis unsur hara dalam tanah, penggunaan pupuk kimia yang tidak berimbang, penggunaan pestisida kimia yang tidak bijak yang membuat lingkungan semakin memburuk dan membuat serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) semakin tinggi. Kehilangan hasil rata-rata dari serangan OPT sendiri yaitu berkisar 20–30 persen (Untung, 2006). Penyebab-penyebab itu dapat mengurangi hasil panen yang tentunya berpengaruh terhadap pendapatan petani akibat budidaya yang kurang tepat. OPT merupakan semua organisme yang dapat merusak, mengganggu kehidupan atau menyebabkan kematian pada tanaman. Tantangan utama dari upaya pengamanan produksi dari gangguan OPT adalah tingginya penggunaan input bahan kimia di tingkat petani. Hal tersebut tentunya berdampak pada kesehatan lingkungan, terganggunya keseimbangan agroekosistem dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kesehatan

manusia. Tidak hanya kebutuhan pangan yang tercukupi, tetapi pangan yang sehat juga harus terpenuhi. Menjawab tantangan tersebut, Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan hadir melalui program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat sebagai salah satu alternatif teknik budidaya padi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan yang diluncurkan mulai dari tahun 2018 hingga saat ini. Budidaya tanaman sehat padi dilaksanakan dengan mengoptimalkan peran seluruh komponen agroekosistem seperti musuh alami dan mikroorganisme menguntungkan yang berasosiasi dengan tanaman sehingga kesehatan tanaman, tanah, dan lingkungan akan semakin meningkat. Hal tersebut diharapkan secara signifikan akan semakin mengurangi penggunaan bahan-bahan kimia sintetis yang dapat mencemari lingkungan dan meninggalkan residu pada produk hasil pertanian. Rincian penerima Program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Provinsi Lampung sebagai berikut :

Tabel 1. Penerima program demonstrasi area budidaya tanaman sehat padi di Provinsi Lampung

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Penerima (Kelompok Tani)			Total Penerima (Kelompok Tani)
		2018	2019	2021	
1	Lampung Barat	1	0	0	1
2	Tanggamus	4	5	3	12
3	Lampung Selatan	4	4	3	11
4	Lampung Timur	2	9	11	22
5	Lampung Tengah	2	8	2	12
6	Lampung Utara	0	2	2	4
7	Way Kanan	0	2	1	3
8	Tulang Bawang	0	2	0	2
9	Pesawaran	0	4	3	7
10	Pringsewu	2	2	0	4
11	Metro	0	3	2	5
12	Mesuji	0	2	3	5
13	Tulang Bawang Barat	0	0	0	0
14	Pesisir Barat	0	0	0	0
15	Kota Bandar Lampung	0	0	1	1
Lampung		15	43	31	89

Sumber: Balai Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung (2022).

Tabel 1 memperlihatkan bahwa dari 15 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Lampung menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu penerima program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi terbanyak pada tahun 2021 dan jika diakumulasikan dalam tiga tahun adanya program tersebut Lampung Timur masih dalam posisi pertama sebagai penerima terbanyak program tersebut yang tersebar di beberapa kecamatan, adapun rincian penerima Program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

Tabel 2. Penerima program demonstrasi area budidaya tanaman sehat padi di Kabupaten Lampung Timur

No.	Kecamatan	Penerima (Kelompok Tani)		
		2018	2019	2021
1	Bandar Sribhawono	0	0	0
2	Batanghari Nuban	0	0	0
3	Batanghari	0	1	0
4	Braja Selebah	0	2	4
5	Bumi Agung	0	0	0
6	Gunung Pelindung	0	0	0
7	Jabung	0	2	0
8	Labuhan Maringgai	0	0	0
9	Labuhan Ratu	0	0	0
10	Marga Sekampung	0	0	0
11	Marga Tiga	0	0	0
12	Mataram Baru	0	0	0
13	Melinting	0	0	0
14	Metro Kibang	0	0	0
15	Pasir Sakti	0	0	0
16	Pekalongan	0	1	0
17	Purbolinggo	0	0	0
18	Raman Utara	2	2	0
19	Sekampung	0	0	2
20	Sekampung Udik	0	0	1
21	Sukadana	0	0	0
22	Waway Karya	0	0	1
23	Way Bungur	0	1	0
24	Way Jepara	0	0	3
	Lampung Timur	2	9	11

Sumber: Balai Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung (2022).

Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan, melalui program Demosntrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi berupaya meningkatkan peran masyarakat petani dalam menghasilkan produk pangan sehat, dan berkualitas. Program ini juga bertujuan untuk memotivasi petani lainnya untuk bisa melakukan budidaya tanaman sehat padi sebagai salah satu upaya untuk menghindari pengurangan hasil dengan cara mengelola keberadaan OPT agar tidak menimbulkan kerugian secara ekonomi. Dasar hukum pengendalian OPT diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan Nomor 53/Hk.310/C/8/2012 tentang Pedoman Rekomendasi Pengendalian OPT Tanaman Serealia (Widyaningrum, Tuminem, dan Surya 2021).

Kegiatan Demonstrasi Budidaya Tanaman Sehat Padi dilakukan untuk memberikan keyakinan kepada petani bahwa budidaya tanaman yang ramah lingkungan dengan input bahan kimia sintetik yang minim dapat diterapkan dan dapat menghasilkan produksi yang lebih tinggi dari budidaya secara konvensional. Penerapan teknik budidaya tanaman sehat padi yang dilakukan secara benar diharapkan akan semakin meningkatkan kesehatan lingkungan dan pada akhirnya akan semakin meningkatkan kesehatan pelaku pertanian (petani) dan konsumen produk pertanian. Penerapan budidaya tanaman sehat padi diharapkan dapat diadopsi petani dalam skala yang luas dan dalam jangka waktu yang panjang, namun petani masih belum percaya sepenuhnya dengan mengurangi penggunaan bahan kimiawi mereka bisa mendapatkan hasil yang maksimal, padahal dengan menerapkan budidaya tanaman sehat padi maka akan menguntungkan dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.

Penerapan budidaya tanaman padi sehat dapat mengurangi biaya produksi untuk pembelian pestisida atau pupuk kimia dan bisa menjaga kesehatan lingkungan serta menjaga keseimbangan agroekosistem sehingga hasil yang didapat juga bisa melebihi dari budidaya secara konvensional, dengan kata lain dapat meningkatkan produktivitas padi. Aspek sosial juga dapat menjadi lebih kuat jika petani berinisiatif untuk aktif dalam kegiatan belajar bersama dalam membuat pupuk organik, pestisida nabati dan memperbanyak Agensia Pengendali Hayati (APH).

Mayoritas petani sudah mengetahui tentang budidaya tanaman sehat pada padi, namun kenyataan di lapangan masih banyak petani yang belum mau menerapkan budidaya tanaman sehat ini dengan berbagai alasan seperti kurangnya tingkat kepercayaan terhadap penggunaan pupuk dan pestisida non-kimia, tenaga yang dibutuhkan lebih banyak karena frekuensi penyemprotan semakin sering, waktu yang diperlukan juga relatif lama, dan kurangnya pendampingan dalam membuat pupuk atau pestisidanabati. Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh sikap petani terhadap tingkat keberhasilan program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Lampung Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana sikap petani dalam budidaya tanaman sehat padi di Kabupaten Lampung Timur?
- 2) Faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap sikap petani untuk menerapkan budidaya tanaman sehat padi di Kabupaten Lampung Timur?
- 3) Bagaimana tingkat keberhasilan program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi yang diterapkan di Kabupaten Lampung Timur?
- 4) Bagaimana pengaruh sikap petani terhadap tingkat keberhasilan program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui sikap petani dalam budidaya tanaman sehat padi di Kabupaten Lampung Timur.

- 2) Menganalisis faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap sikap petani untuk menerapkan budidaya tanaman sehat padi di Kabupaten Lampung Timur.
- 3) Mengetahui tingkat keberhasilan program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Lampung Timur.
- 4) Menganalisis pengaruh sikap petani terhadap tingkat keberhasilan program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Lampung Timur.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian diharapkan dapat berguna bagi:

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah guna membantu mengembangkan dan meningkatkan program terkait budidaya tanaman sehat padi khususnya di Kabupaten Lampung Timur.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dan bahan informasi bagi pembaca untuk mengetahui terkait budidaya tanaman sehat padi.
- 3) Sebagai bahan referensi bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian sejenis dan mengembangkannya.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Sikap

Faktor-faktor yang umumnya mempengaruhi sikap antara lain pengalaman pribadi, budaya, media massa, lembaga pendidikan dan keagamaan, dan faktor emosional diri sendiri. Sikap berfokus pada suatu hal, objek dan situasi (Gerungan, 2004). Sikap dapat dibagi menjadi dua bagian: sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif terjadi ketika mereka cenderung menerima hal yang direkomendasikan, dan sebaliknya, sikap negatif terjadi ketika mereka cenderung terjadi penolakan terhadap objek tertentu. Sikap dipengaruhi oleh pengetahuan yang ada, sehingga pengetahuan dan sikap tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Padmowihardjo, 2000).

Sikap merupakan evaluasi yang dilakukan oleh seseorang yang memungkinkan untuk memberikan respon positif atau negatif berkenaan dengan suatu objek yang diberikan (Mustika, Fariyanti, dan Tinaprilla 2019). Sikap merupakan hal yang mendasar dalam membentuk perilaku dan sangat mempengaruhi proses keputusan seseorang (Syamsiah, Nurmalina, dan Fariyanti, 2015). Menurut Engel et al. (1994) sikap merupakan evaluasi menyeluruh yang memungkinkan orang merespon dengan cara menguntungkan secara konsisten dengan obyek atau alternatif yang diberikan.

Sikap yang terbentuk pada diri petani akan mempengaruhi cara pandangnya terhadap suatu program dan akan mempengaruhi keberhasilan program tersebut (Mustika, Fariyanti, dan Tinaprilla, 2019). Sikap adalah reaksi individu terhadap suatu objek yang dipengaruhi adanya stimulus (Pratiwi dan Fatchiya, 2021). Sikap adalah kecenderungan, pandangan, pendapat atau pendirian seseorang untuk menilai suatu objek atau persoalan dan bertindak sesuai dengan penilaiannya dengan menyadari perasaan positif dan negatif dalam menghadapi suatu objek (Azwar, 2016)..

Sikap seseorang yang baik terhadap suatu nilai tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata, karena sikap akan terwujud dalam bentuk tindakan tergantung dari situasi tertentu (Notoatmodjo, 2003). Menurut Soeripto (2009) memberikan pemahaman bahwa sikap merupakan kesadaran dan kecenderungan seseorang dalam berbuat. Sikap petani dalam membuat suatu keputusan cukup rasional dan diambil berdasarkan pengalaman pribadinya, tetapi dalam kenyataan di lapangan butuh proses agar petani mau menerapkan adopsi pemupukan padi sawah ini karena masih ada kemungkinan petani untuk menolak inovasi tersebut (Putri, Anwarudin, dan Sulistyowati, 2019).

Pengukuran sikap seseorang dilihat berdasarkan pendapat atau pernyataan responden, mengenai kesiapan, kesediaan untuk bertindak, dan berpaham yang sama, dan bukan merupakan pelaksanaan hal tertentu (Sultan, 2019). Sikap merupakan tahapan individu dalam bersikap terhadap suatu stimulus yang diterimanya (Mugniesyah, 2006).

Sikap seseorang dapat terbentuk dari sebuah kepercayaan yang diharapkan sikap seseorang dapat dicerminkan dalam bentuk penerimaan terhadap suatu obyek, maka individu akan membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang akan dapat menguntungkan obyek tersebut (Arifin, Ariani, dan Hailiti, 2017). Sikap merupakan evaluasi seseorang yang memungkinkan untuk memberi respon positif atau negatif berkaitan dengan hal yang diterimanya (Mustika, Fariyanti, dan Tinaprilla, 2019).

Sikap sendiri diartikan sebagai kesiapan untuk selalu menanggapi dengan cara tertentu dan menekankan implikasi perilaku (Sears, Freedman, dan Peplau, 1999). Sikap merupakan hasil dari proses mental yang termasuk ke dalam kategori perilaku tak tampak atau *covert behavior*, dimana sikap dipengaruhi oleh aspek penilaian dan aspek keyakinan terhadap objek sikap (Astuti, 2016). Sears, Freedman, dan Peplau (1999) mengatakan bahwa, sikap adalah keadaan mental dan syaraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu terhadap semua objek dan situasi yang terkait dengannya.

2. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Sikap Petani

Sikap dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu atau biasanya sering dikaitkan dengan karakteristik yang dimiliki seseorang. Menurut penelitian Herminingsih (2014), faktor internal terdiri atas umur, pendidikan formal, dan lama berusahatani, sedangkan berdasarkan penelitian Maryanti, Gitosaputro, dan Sadar (2019) menyebutkan salah satu faktor lainnya yakni tingkat kekosmopolitan, sehingga penjelasan faktor tersebut meliputi:

- 1) Umur merupakan satuan waktu yang mengukur keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati.
- 2) Tingkat pendidikan formal bagi petani adalah tahun sukses petani peserta program dalam menempuh pendidikan formal yang dihitung dalam satuan tahun berdasarkan lamanya mengikuti pendidikan formal (Triana, Rangga, Viantimala, 2017).
- 3) Lama berusahatani, menurut Soekartawi (2003), merupakan lama seseorang dalam berusahatani atau waktu yang ditempuh petani dalam melaksanakan kegiatan usaha dibidang pertanian.
- 4) Tingkat kekosmopolitan, adalah sifat yang menggambarkan keterbukaan petani terhadap lingkungan yang berada di luar sistem sosialnya. Sifat ini menggambarkan individu yang mempunyai

wawasan dan pengetahuan yang luas yang berasal dari berbagai daerah dan latar belakang yang berbeda (Maryanti, Gitosaputro, dan Sadar, 2019).

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang yang meliputi berbagai hal yang berasal dari lingkungan sekitarnya, seperti kebijakan, kebiasaan atau kepercayaan yang dianut dalam suatu kelompok (Notoatmojo, 2003). Faktor eksternal yang mampu mempengaruhi sikap adaptasi petani diantaranya yakni berasal dari peran *stakeholder* (pemangku kepentingan) dan kelembagaan eksternal bidang pertanian yang meliputi penyuluh, pemerintah, dan swasta (Khairunnisa, Saleh, dan Anwas, 2019). Dukungan lainnya berasal dari kelompok tani sebagai unit kelompok terkecil dan terdekat dengan petani dengan menjalankan fungsinya sebagai kelompok tani untuk kesejahteraan anggotanya (Ruhimat, 2015).

Penyuluhan merupakan upaya untuk mengubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan manusia melalui pendekatan pendidikan (Subejo, 2010). Pendekatan pendidikan bersifat sistematis, sistematis dan terarah dengan partisipasi aktif individu, kelompok atau masyarakat untuk memecahkan masalah dengan mempertimbangkan faktor sosial, ekonomi dan budaya setempat yang didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan cara penyuluhan. Penasihat pertanian adalah agen perubahan bagi petani dengan mendorong petani untuk menjadi petani yang lebih terampil dan mengubah sikap mereka sehingga mereka dapat membuat keputusan sendiri yang akan membawa pada kehidupan yang lebih baik (Setiana, 2005).

Penyuluhan merupakan agen bagi perubahan bagi petani, yaitu dengan mendorong masyarakat untuk mendorong petani memiliki sikap yang lebih terbuka agar menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh

kehidupan yang lebih baik. Penyuluhan pertanian adalah sebuah proses pembelajaran bagi pelaku usaha dan pelaku utama supaya dapat membantu dirinya sumber daya lainnya sebagai upaya meningkatkan produktivitas, efisiensi bisnis, profitabilitas, meningkatkan kebahagiaan serta kesadaran sendiri dalam mengakses informasi pasar, teknologi, modal dan akan pelestarian fungsi lingkungan hidup (Permentan, 2016).

Dukungan pemerintah terhadap sektor pertanian diterapkan melalui beberapa instrumen kebijakan. Besaran dan komposisi dukungan yang diberikan kepada sektor pertanian, serta bagaimana perubahannya dari waktu ke waktu, perlu dianalisis sebagai bahan perbaikan kebijakan pembangunan pertanian ke depan (Sudaryanto dan Syafa'at, 2016).

Kelompok tani pada dasarnya memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu:

a. Wahana belajar

Kelompok tani pada dasarnya adalah suatu wadah bagi proses pembelajaran yang diperuntukan bagi peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga hal itu dapat meningkatkan produktivitas pertanian.

b. Wahana kerjasama

Kelompok tani memiliki fungsi sebagai tempat yang digunakan untuk menguatkan jalinan kerjasama yang dibangun antara berbagai *stakeholder*, agar dapat meningkatkan efisiensi dalam menghadapi berbagai permasalahan dan ancaman.

c. Unit produksi

Kegiatan usahatani yang dilakukan para petani yang berada di bawah keinginan sendiri. Kelompok tani yang dilaksanakan secara keseluruhan oleh tiap orang untuk mencapai keberhasilan ekonomi bila dilihat dari segi kualitas dan kuantitas (Mardikanto, 2009).

Kelompok tani yang efektif diharapkan dapat berimplikasi positif terhadap produktivitas padi petani sebagai anggota kelompok tani, karena sebagaimana fungsi kelompok tani yaitu sebagai wadah petani

dalam membantu serta memudahkan petani dalam mencapai keberhasilan dalam berusahatani, khususnya usahatani padi sawah (Pranata, Effendi, dan Rangga, 2019).

3. Petani

Umumnya petani adalah orang yang bertani dengan memanfaatkan semua sumber daya seperti pertanian dan peternakan untuk memenuhi kelangsungan hidup rumah tangganya. Petani adalah petani orang yang memiliki dan mengolah tanahnya baik itu dalam sector tanaman pangan (padi), tanaman hortikultura (sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias), perkebunan (cengkeh, kopi, dan sawit) serta peternakan (Slamet, 2000). Istilah *peasant* untuk petani yang bercirikan: penduduk yang secara eksistensial terlibat dalam cocok tanam dan membuat keputusan otonom tentang proses cocok tanam. Petani bercocok tanam dan beternak di daerah pedesaan, tidak di dalam ruangan-ruangan tertutup (*greenhouse*) di tengah kota atau di dalam kotak-kotak yang diletakkan di atas ambang jendela. Mulai dari aspek tempat tinggal, secara umum petani tinggal di daerah pedesaan, dan juga di daerah-daerah pinggiran kota. Pekerjaan pokok yang dilakukan untuk kelangsungan hidup 26 mereka adalah di bidang pertanian. Umumnya pekerjaan petani terkait dengan penguasaan atau pemanfaatan lahan (Shanin, 1990).

Petani adalah manusia yang bekerja memelihara tanaman dan atau hewan untuk diambil manfaatnya guna menghasilkan pendapatan (Mosher, 1987). Ciri-ciri masyarakat petani sebagai berikut: a) satuan keluarga (rumah tangga) petani adalah satuan dasar dalam masyarakat desa yang berdimensi ganda; b) petani hidup dari usahatani, dengan mengolah tanah (lahan); c) pola kebudayaan petani berciri tradisional dan khas; dan 4) petani menduduki posisi rendah dalam masyarakat (Sajogyo, 1999). Petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. Petani adalah pelaku yang melakukan kegiatan

dalam mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian (Witrianto, 2011).

Petani padi sawah yaitu pelaku yang melakukan usaha tani pada lahan sawah yang dikelola berdasarkan kemampuan lingkungan fisik, biologis, dan sosial ekonomi sesuai dengan tujuan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki menghasilkan padi sawah, sebagai komoditi penting dalam sektor pertanian tanaman pangan bagi masyarakat Indonesia (Saribu, 2003).

Petani adalah perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha di bidang pertanian, wanatani, minatani, agropasture, penangkaran satwa dan tumbuhan, di dalam dan di sekitar hutan, yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang. Disebut petani apabila memiliki tanah sendiri, bukan sekedar penggarap maupun penyewa. Berdasarkan hal tersebut, tanah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang petani (Rodjak, 2006). Petani dapat dikategorikan menjadi beberapa macam, yaitu:

- a. Petani pemilik penggarap yaitu petani yang memiliki lahan usaha sendiri, status lahannya disebut lahan milik.
- b. Petani penyewa yaitu petani yang menggarap tanah orang lain atau petani lain untuk status sewa.
- c. Petani penyakap (penggarap) yaitu petani yang menggarap tanah milik petani lain dengan sistem bagi hasil yang diberikan penyakap kepada pemilik tanah ada yang setengahnya atau sepertiga dari hasil padi yang diperoleh dari hasil yang lahan garapnya.
- d. Petani penggadai adalah petani yang menyakap lahan usaha tani orang lain dengan sistem gadai.
- e. Buruh tani adalah petani pemilik lahan atau atau tidak memiliki lahan usaha tani sendiri yang biasa bekerja di lahan usaha tani pemilik dengan mendapat upah.

4. Program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi

Kegiatan Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi memiliki peran untuk kegiatan budidaya yang intensif. Budidaya tersebut juga memiliki peran untuk memperbaiki kualitas lahan budidaya padi. Kualitas lahan yang baik jika dilakukan budidaya tersebut untuk mencegah ketidakseimbangan ekosistem. Ekosistem sebagai tempat budidaya tidak dapat dihindari dari serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dengan adanya kegiatan Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi yang memiliki peran untuk mencegah peningkatan serangan OPT. Tanaman yang terserang OPT dapat diatasi dengan budidaya dengan cara yang sehat sebagai upaya upaya pengelolaan sesuai prinsip Pengendalian Hama Terpadu (PHT) antara lain budidaya tanaman sehat padi dan pelestarian musuh alami (Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan, 2018).

Kegiatan Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi bertujuan untuk memberikan contoh dan motivasi bagi petani untuk dapat menerapkan budidaya tanaman sehat padi. Kegiatan ini juga untuk memberikan keyakinan kepada petani bahwa budidaya tanaman yang ramah lingkungan tanpa input bahan kimia sintetik dapat diterapkan. Penerapan teknik budidaya tanaman sehat padi dengan benar diharapkan akan semakin meningkatkan kesehatan lingkungan dan pada akhirnya akan semakin meningkatkan kesehatan pelaku pertanian (petani) dan konsumen produk pertanian (Widyaningrum, Tuminem, dan Surya, 2021).

Upaya pengendalian OPT dilakukan dengan mengoptimalkan peran musuh alami. Salah satu upaya pemanfaatan dan pelestarian musuh alami di lapangan adalah dengan penanaman tanaman refugia. Refugia ini selain sebagai tempat singgah dan menyediakan makanan bagi musuh alami musuh alami, tanaman refugia akan meningkatkan biodiversitas (keanekaragaman hayati) sehingga agroekosistem menjadi lebih stabil. Agroekosistem yang stabil mampu mencegah terjadinya ledakan serangan atau *outbreak* OPT. Agar penerapan budidaya tanaman sehat dan

pelestarian musuh alami dapat diadopsi petani dalam skala yang luas, perlu dilakukan percontohan penerapan budidaya tanaman sehat dalam bentuk Demonstrasi Area (Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan, 2019).

Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat (BTS) merupakan suatu metode percontohan penerapan budidaya tanaman sehat pada suatu hamparan sawah tanpa batasan wilayah administratif yang bertujuan untuk mengelola pertanaman padi sehingga aman dari gangguan OPT. Kegiatan ini setiap poktan/gapoktan mendapatkan bantuan dana untuk sarana produksi kegiatan budidaya tanaman sehat. Bantuan tersebut merupakan stimulan/trigger untuk meningkatkan partisipasi petani dalam kegiatan sehingga menumbuhkan rasa memiliki atas *output* atau keluaran yang dihasilkan. Pengawasan, pendampingan dan pembinaan dilakukan oleh petugas pusat dan daerah, mulai dari pengusulan Calon Petani Calon Lokasi (CPCL) hingga pelaksanaan kegiatan di lapangan serta penyusunan laporan pertanggungjawabannya (Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan, 2019).

Acuan petunjuk pelaksanaan (juklak) Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan (2021) terkait CPCL Demonstrasi Area ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Poktan/gapoktan yang memiliki keabsahan dari instansi berwenang.
- b. Lokasi merupakan kawasan/hamparan pertanaman padi minimal 25 ha yang dikelola oleh satu atau lebih poktan/gapoktan.
- c. Lokasi merupakan daerah potensial/sporadis/endemis serangan OPT, terutama wereng batang coklat (WBC), Kerdil Rumput/Kerdil Hampa, Penggerek Batang Padi (PBP), blas, kresek (BLB) dan tungro.
- d. Setiap poktan/gapoktan pelaksana kegiatan mendapatkan bantuan pemerintah berupa sarana produksi yang terdiri dari 1) benih padi inbrida varietas unggul bersertifikat sebanyak 25 kh/ha; 2) bahan pembenah tanah organik sebanyak 3 kg/ha; 3) pupuk hayati padat sebanyak 0,5 kg/ha; dan 4) pestisida biologi 1 paket.

5. Budidaya Tanaman Sehat

Budidaya padi yang sehat menekankan pada keseimbangan agroekosistem tanpa menggunakan pestisida dan pupuk sintetik, serta menyuburkan tanah melalui proses alami seperti: 1) penggunaan pembenah tanah dan pupuk organik; 2) penggunaan benih unggul tersertifikasi; 3) konservasi musuh alami dengan penanaman refugia; dan 4) pengelolaan OPT dengan pestisida biologi (Widyaningrum, Tuminem, dan Surya, 2021). Budidaya tanaman sehat yaitu dengan melakukan 1) pengolahan tanah serta 2) pemupukan dengan benar untuk mengembalikan kesuburan tanah. Pemupukan dilakukan dengan pemberian pupuk organik dan kapur dolomit untuk pengembalian pH tanah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh tanaman padi. Cara untuk menekan perkembangan serangan OPT, dilakukan penanaman tanaman refugia, bertujuan meningkatkan biodiversitas sehingga agroekosistem lebih stabil dan akan mencegah terjadinya ledakan serangan OPT (Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 2018).

Budidaya tanaman sehat adalah suatu metode budidaya yang diadopsi dari salah satu prinsip PHT. Strategi membudidayakan tanaman dengan memadukan semua teknologi budidaya yang berbasis ramah lingkungan sehingga menghasilkan tanaman sehat (Dinas Ketahanan Pangan Pertanian Bojonegoro, 2022). Budidaya tanaman sehat merupakan salah satu dari empat prinsip PHT yaitu: budidaya tanaman sehat, pemanfaatan musuh alami, pengamatan rutin atau pemantauan, dan petani sebagai ahli PHT (Hendayana dkk., 2004).

Tumbuhan pada dasarnya memiliki kemampuan untuk melindungi dirinya sendiri walaupun tanpa bantuan manusia. Tanaman sehat cenderung lebih tanggap dalam mengatasi serangan hama dan penyakit dengan mempercepat pertumbuhan anakan atau dengan bentuk pertahanan dari dalam dirinya dengan kondisi lingkungan dan tanaman yang harus terpenuhi dengan cara budidaya tanaman sehat (Untung, 2006). Budidaya tanaman sehat perlu dilakukan hal-hal antara lain pengolahan tanah secara baik serta pemupukan

untuk mengembalikan pH tanah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh tanaman padi. Budidaya menurut prinsip PHT dengan dasar-dasar pelaksanaan PHT yang terdiri dari budidaya tanaman sehat, pemanfaatan musuh alami, pengamatan secara berkala, petani ahli dalam PHT (Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan, 2018). Budidaya tanaman padi intensif berpotensi meningkatkan serangan OPT. Jenis OPT yang sering menimbulkan kerugian diantaranya WBC serta penyakit yang ditularkannya yaitu kerdil rumput/hampa, PBP, penyakit blas, hawar daun bakteri/kresek, dan tungro. Antisipasinya perlu dilakukan upaya-upaya pengelolaan sesuai prinsip Pengendalian Hama Terpadu PHT, antara lain penerapan budidaya tanaman sehat padi dan pelestarian musuh alami (Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan, 2019). Budidaya tanaman sehat padi dimulai dengan pengolahan tanah secara baik dan benar dengan menambahkan bahan organik dan meningkatkan pH tanah melalui aplikasi kapur dolomit. Pemberian kapur dolomit dan pupuk organik mampu memperbaiki sifat fisik, biologi, dan kimia tanah sehingga dapat menginduksi ketahanan tanaman terhadap serangan OPT. Upaya pengendalian OPT dilakukan dengan mengoptimalkan peran musuh alami (Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan, 2019).

6. Padi Sawah

Padi merupakan salah satu jenis tanaman yang sangat mudah ditemukan terutama di Indonesia, apalagi di perdesaan banyak sekali ditemukan hamparan padi. ebagian besar menjadikan padi sebagai sumber bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman yang termasuk genus *Oryza* L. yang meliputi kurang lebih 25 spesies, terbesar di daerah tropis dan di daerah subtropis, seperti Asia dan Afrika. Padi yang sekarang ada merupakan persilangan antara *Oryza officinalis* dan *Oryza sativa* F.Ina (Mubarq, 2013).

Tanaman Padi adalah termasuk jenis tanaman rumput-rumputan, menurut Tjitrosoepomo (2004) tanaman padi mempunyai klasifikasi sebagai berikut :

- a. Divisio: Spermatophyta
- b. Sub divisio: Magnoliophyta
- c. Kelas: Liliopsida
- d. Ordo: Poales
- e. Famili: *Oryza*
- f. Species: *Oryza sativa* L

Padi (*Oryza sativa. L*) adalah sejenis tumbuhan yang sangat mudah ditemukan, apalagi kita tinggal di daerah pedesaan. Hamparan persawahaan dipenuhi dengan tanaman padi. Penduduk Indonesia menjadikan beras sebagai bahan makanan pokok yang berasal dari padi dan 95 persen penduduk Indonesia mengkonsumsi bahan makanan ini. Beras mampu mencukupi 63 persen total kecukupan energi dan 37 persen protein. Kandungan gizi beras tersebut menjadikan padi sangat penting untuk kebutuhan pangan sehingga menjadi perhatian di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan beras (Norsalis, 2011).

Tanaman padi berasal dari dua benua, yaitu Asia dan Afrika Barat. Bukti sejarah menyebutkan bahwa penanaman padi dimulai di China sejak 3000 tahun sebelum masehi dan ditemukannya fosil butir padi dan gabah di Hastinapur Uttar Pradesh India sekitar 100-800 SM. Batang padi berbuku dan berongga, dari buku batang inilah akan ditumbuhi anakan, dimana akar padi ini berjenis serabut dan sangat efektif dalam menyerap unsur hara tetapi peka terhadap kekeringan. Akar padi terkonsentrasi pada kedalaman 10–20 cm (Purwono dan Purnamawati, 2007).

Kegiatan budidaya tanaman padi umumnya memiliki tahapan yang serupa baik usahatani modern maupun konvensional, yang meliputi :

- a. Persiapan lahan

Kegiatan persiapan lahan umumnya dilakukan dengan kegiatan pengolahan tanah sawah yang biasanya menggunakan bantuan mesin maupun hewan ternak seperti kerbau. Tujuan pengolahan tanah adalah untuk membuat media tanam yang terbaik bagi perkembangan tanaman.

b. Pemilihan benih dan penyemaian

Pemilihan padi merupakan suatu tahap yang mempengaruhi keberhasilan budidaya padi, kegiatan ini umumnya dilakukan dengan merendam benih yang disediakan baik dari hasil beli maupun hasil produksi sendiri dengan larutan garam yang akan memisahkan antara benih yang siap tanam atau tidak. Benih yang sudah terpilih kemudian akan melalui proses penyemaian dalam media yang disediakan sebelum akhirnya dilakukan proses penanaman.

c. Penanaman

Penanaman adalah kegiatan memindahkan bibit yang telah siap tanam ke lahan sawah dengan memperhatikan umur bibit, jarak tanam, dan jumlah bibit, hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

d. Pemupukan

Pupuk merupakan salah satu faktor produksi yang mampu menunjang pertumbuhan tanaman padi, pupuk dibutuhkan sebagai penyedia nutrisi tambahan yang nanti akan membantu proses tumbuh kembang padi.

Pemberian pupuk haruslah mempertimbangkan jenis, dosis, waktu, dan jumlah.

e. Pemeliharaan tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman dilakukan dengan upaya merawat tanaman yang meliputi kegiatan penyiangan, pengaturan air, dan pembasmian hama dan penyakit tanaman.

f. Panen dan pascapanen

Panen merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan hasil produksi tanaman padi, untuk kemudian ditangani dengan tepat yang akhirnya akan di distribusikan sebagai tanaman pangan utama yang dibutuhkan banyak manusia (Purwono dan Purnamawati, 2009).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan sikap petani. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai referensi bagi

peneliti untuk menjadi pembanding dan mempermudah dalam pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data.

Penelitian terdahulu juga dapat dijadikan landasan teori dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Sikap Petani terhadap Keberhasilan Program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Lampung Timur”. Kajian penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Penelitian terdahulu

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1.	Yuniarsih dkk. (2020)	Analisis Korelasi Sikap Petani dengan Adopsi Teknologi Budidaya Cabai di Sulawesi Selatan	Data yang dikumpulkan adalah data primer terdiri dari informasi demografis seperti umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, luas lahan, pengalaman bertani; data sikap petani menyangkut aspek kognitif, afektif dan konatif; dan adopsi petani terkait teknologi budidaya cabai. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif menggunakan uji independency Chi Square. Hasil yang diperoleh adalah tidak terdapat korelasi signifikan antara sikap dari aspek kognitif dan afektif dengan tingkat adopsi teknologi budidaya cabai oleh petani. Akan tetapi, sikap dari aspek konatif mempunyai korelasi signifikan terhadap adopsi teknologi budidaya cabai. Korelasi sikap petani dengan keputusan mengadopsi suatu teknologi sangat dipengaruhi faktor internal (pengetahuan dan pengalaman) dan faktor eksternal (kesesuaian lahan, kemudahan berusaha, ketersediaan sarana dan prasarana, dan dukungan kelompok tani).
2.	Pratiwi dan Fatchiya (2021)	Sikap Petani atas Peralihan Fungsi Lahan Pertanian ke-non Pertanian di Kelurahan Pasir Putih, Sawangan, Depok	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Metode kuantitatif diuji dengan uji regresi dan pemilihan responden menggunakan teknik accidental. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap petani atas peralihan fungsi lahan pertanian ke non pertanian terkait perubahan luas lahan, peralihan profesi, dan perubahan pendapatan rata-rata sudah sampai tahap receiving dan responding. Selanjutnya faktor yang memengaruhi sikap petani atas peralihan fungsi lahan adalah faktor eksternal. Faktor eksternal dicerminkan oleh ketersediaan air, harga jual lahan, dan dorongan dari pihak luar.

Tabel 3. (lanjutan)

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
3.	Listiana, et al. (2019)	The behavior of Extension Agents in Utilizing Information and Technology to Improve the Performance of Extension Agents in Lampung Province	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan penyuluh dalam memanfaatkan TI tergolong kategori tinggi, namun perilaku penyuluh dalam memanfaatkan TI masih perlu ditingkatkan menjadi perilaku yang baik dalam memanfaatkan TI. Demikian pula dengan keterampilan penyuluh dalam memanfaatkan TI masih dalam kategori sedang, oleh karena itu diperlukan dukungan semua pihak untuk meningkatkan perilaku penyuluh dalam memanfaatkan TI menjadi lebih baik dan dapat mendukung kinerja penyuluh.
4.	Mustika, Fariyanti, dan Tinaprilla (2019)	Analisis Sikap dan Kepuasan Petani terhadap Atribut Asuransi Usahatani Padi di Kabupaten Karawang Jawa Barat	Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis sikap dan kepuasan petani terhadap atribut AUTP di Kabupaten Karawang Jawa Barat. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis Multiatribut Fishbein untuk melihat sikap petani dan analisis Customer Satisfaction Index(CSI) untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap atribut AUTP. Hasil penelitian menemukan bahwa atribut yang paling penting menurut petani berdasarkan tingkat kepentingan adalah Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), jumlah klaim, sosialisasi langsung, ketua kelompok tani dan kemudahan mendapatkan informasi. Tingkat kepuasan petani terhadap atribut AUTP secara keseluruhan adalah cukup puas. Oleh karena itu tingkat kinerja atribut AUTP perlu untuk ditingkatkan, agar sikap dan kepuasan petani terhadap AUTP meningkat. Petani yang memiliki sikap dan kepuasan yang positif akan cenderung mengikuti program secara berkelanjutan dan merekomendasikannya kepada petani lain.
5.	Rangga, et al. (2021)	The influence of decision making of farmers choosing rice varieties on rice productivity levels in Central Lampung Regency	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan pemilihan beras oleh petani dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu kesesuaian varietas dengan kebutuhan petani, kesesuaian varietas dengan pengalaman petani, tingkat kompleksitas dalam penerapan varietas, serta keunggulan relatif varietas. Pengambilan keputusan petani memilih varietas padi berpengaruh positif sebesar 90,4 persen terhadap beras produktifitas. Petani memilih varietas padi yang sesuai dengan kebutuhan, kondisi luas lahan, jenis dan intensitas serangan hama pada suatu kawasan, maka akan mendukung perolehan yang tinggi produktifitas.

Tabel 3. (lanjutan)

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
6.	Tatuhey, Pattiselanno, dan Sahusilawane (2020)	Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Petani terhadap Penggunaan Pestisida Kimia di Kota Ambon	Penelitian ini menggunakan analisis deskripsi dan hasil penelitian menunjukkan petani di Dusun Taeno dan Desa Waiheru, mempunyai pengetahuan yang cukup terhadap dampak penggunaan pestisida kimia yang tidak sesuai anjuran. Sikap terhadap pestisida kimia menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa penggunaan pestisida kimia dapat meningkatkan produksi. Selain itu, sikap petani terhadap penggunaan dosis pestisida kimia juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju dengan penggunaan dosis pestisida kimia di luar anjuran. Sementara perilaku petani di kedua lokasi penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani kadang-kadang menggunakan dosis pestisida kimia di luar anjuran.
7.	Syamsiah, Nurmalia, dan Fariyanti (2015)	Analisis Sikap Petani terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul di Kabupaten Subang Jawa Barat	Faktor utama yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan benih padi varietas unggul adalah sikap petani untuk memilih dan menggunakan benih yang tepat. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh dengan metode wawancara dengan menggunakan kuesioner. Analisis Sikap Multiatribut Fishbein digunakan untuk menganalisis sikap petani terhadap penggunaan benih padi varietas unggul. Hasil analisis sikap Fishbein menunjukkan bahwa sikap petani lebih baik terhadap benih padi varietas IR 42 dibandingkan Ciherang dan IR 64. Alasan utama mereka karena IR 42 mempunyai \hat{A} harga gabah, produktivitas, tahan terhadap hama dan penyakit serta kemudahan menjual gabah (pasar yang tersedia) lebih tinggi dibandingkan Ciherang dan IR64.
8.	Yanfika, dkk. (2022)	Dukungan Lembaga dan Tingkat Partisipasi Petani dalam Keberlanjutan UsahataniPadi Sehat di Desa Rejo Asri	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh berpengaruh terhadap partisipasi petani, sedangkan indikator kepemimpinan ketua kelompok tani dan akses terhadap informasi tidak berpengaruh dengan partisipasi petani padi sehat. Peran penyuluh mempengaruhi tingkat partisipasi petani, sedangkan indikator kepemimpinan ketua kelompok tani dan akses terhadap informasi tidak berpengaruh dengan tingkat partisipasi petani padi sehat. Tujuan kelima pengaruh tingkat partisipasi petani terhadap keberlanjutan usahatani padi sehat di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah dengan nilai rsquare sebesar 0,553.

Tabel 3. (lanjutan)

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
9.	Hasanuddin, Suryati, dan Eliza (2013)	Perilaku Petani Cabai Dalam Penggunaan Pestisida Kimia (Kasus Petani Sayuran (Cabai) di Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perilaku petani dalam hal pengetahuan penggunaan pestisida kimia pada usahatani cabai cukup baik, sikap petani sangat responsip terhadap penggunaan pestisida kimia dalam usahatani cabai yang dilakukan, sedangkan keterampilan petani dalam pengelolaan penggunaan pestisida dalam usahatani cukup baik, 2) alokasi dana yang digunakan untuk pembelian pestisida kimia dalam usahatani tergolong cukup tinggi, yaitu bagi petani yang berpendapatan rendah sebesar 11%, petani yang berpendapatan menengah sebesar 14 %, dan untuk petani berpendapatan tinggi sebesar 27 %. Faktor-faktor yang berhubungan signifikan dengan perilaku petani dalam penggunaan pestisida kimia dalam usahatani ialah pengalaman petani dalam berusahatani cabai, sikap petani terhadap penggunaan pestisida kimia, dan pengetahuan petani tentang penggunaan pestisida kimia.
10.	Aprilia, Listiana, dan Prayitno (2020)	Partisipasi Petani pada Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu	Penelitian ini merupakan penelitian survey dan data dianalisis menggunakan Rank Spearman dan secara deskriptif. Umur responden rata-rata 50,75 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani berada pada kategori cukup baik atau sedang. Faktor yang berhubungan dengan partisipasi tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga.

C. Kerangka Berpikir

Kondisi lahan pertanian di Indonesia saat ini semakin berkurang akibat adanya pembangunan jalan tol, rumah, lapangan hingga pusat perbelanjaan. Luas lahan yang semakin berkurang membuat aktivitas budidaya tanaman padi yang intensif untuk mencapai kebijakan pemerintah yaitu Indeks Pertanian (IP) 400 untuk memenuhi kebutuhan pangan di dalam negeri, tentunya hal ini membuat lahan tidak beristirahat (bera). Diperparah lagi dengan kondisi lahan yang kurang sehat akibat penggunaan pupuk kimia dan pestisida kimia secara terus-menerus tanpa mengembalikan unsur hara dari bahan organik ke lahan pertanian yang tentunya akan merusak lingkungan. Munculnya teknik

budidaya tanaman sehat padi seiring dengan bangkitnya kesadaran masyarakat dunia akan arti penting pangan sehat dan meningkatnya dampak negatif dari pertanian konvensional yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Budidaya tanaman sehat adalah teknik budidaya padi yang menekankan pada keseimbangan agroekosistem.

Mayoritas petani sudah mengetahui tentang budidaya tanaman sehat pada padi, namun kenyataan di lapangan masih banyak petani yang belum mau menerapkan budidaya tanaman sehat ini dengan berbagai alasan seperti kurangnya tingkat kepercayaan terhadap penggunaan pupuk dan pestisida non-kimia, tenaga yang dibutuhkan lebih banyak karena frekuensi penyemprotan semakin sering, waktu yang diperlukan juga relatif lama, dan kurangnya pendampingan dalam membuat pupuk atau pestisida nabati. Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura mendukung hal tersebut dengan mengadakan program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi sebagai salah bentuk motivasi petani untuk melakukan budidaya tanaman sehat ini yang sudah tersebar di Provinsi Lampung sebagai salah satu upaya untuk menghindari pengurangan hasil dengan cara mengelola keberadaan OPT agar tidak menimbulkan kerugian secara ekonomi. Melalui program ini harapannya dapat memberikan keyakinan kepada petani bahwa budidaya tanaman yang ramah lingkungan tanpa input bahan kimia sintetik dapat diterapkan dan dapat menghasilkan produksi yang lebih tinggi dari budidaya secara konvensional.

Penerapan teknik budidaya tanaman sehat padi jika dilakukan dengan benar diharapkan akan semakin meningkatkan kesehatan lingkungan, meningkatkan rasa sosial dalam menerima hal baru dan meningkatkan produktivitas. Penelitian ini ingin mengetahui terkait sikap petani dan pengaruhnya terhadap keberhasilan program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Lampung Timur dengan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap petani dalam penerapan budidaya tanaman sehat padi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan tersebut, variabel X (independen) dapat berupa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang

yaitu karakteristiknya seperti umur, tingkat pendidikan, tingkat kekosmopolitan, dan lama berusahatani ataupun dukungan dari luar diri seperti: dukungan pemerintah, dukungan penyuluhan, dan dukungan kelompok tani. Pada penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh sikap petani terhadap keberhasilan Program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi terdapat tujuh variabel independen yaitu: umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), lama berusahatani (X_3), tingkat kekosmopolitan (X_4), dukungan pemerintah (X_5), dukungan penyuluhan (X_6), dan dukungan kelompok tani (X_7).

Umur menurut demografi dibagi menjadi produktif dan tidak produktif dimana umur ini dapat memiliki hubungan terhadap tingkah laku dan kebiasaan seseorang (Listiana, 2018). Menurut Badan Pusat Statistik (2013), umur merupakan umur manusia diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. Berdasarkan aturan angkatan kerja nasional, umur diklasifikasikan menjadi umur belum produktif (<15 tahun), tahun produktif (15-64 tahun), dan tidak produktif (>64 tahun).

Tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan pendidikan seseorang akan semakin mengerti untuk menjalankan tugas kemudian dapat memudahkan mengarahkan diri seseorang tersebut dalam bertugas (Yeni, 2018). Tingkat pendidikan formal menunjukkan terhadap tingkat wawasan dan pengetahuan yang dimiliki petani dalam meningkatkan usahatannya. Tingkat pendidikan formal biasanya di mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP), Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA), dan Perguruan Tinggi (Hasyim, 2003).

Pengalaman berusahatani juga sangat mempengaruhi sikap petani karena pengalaman bertani yang tergolong cukup lama membuat petani memiliki keputusan untuk bercocok tanam khususnya tanaman padi (Effendy, Billah, dan Darmawan, 2020). Pengalaman berusahatani merupakan lamanya petani melakukan usahatani berdasarkan pada keadaan di lapangan. Pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar.

Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada petani pemula atau petani baru (Soekartawi,2003).

Tingkat kekosmopolitan juga dapat mejadi salah satu faktor yang berhubungan karena kosmopolitan yaitu sifat yang menggambarkan keterbukaan petani terhadap lingkungan yang berada di luar sistem sosialnya. Sifat ini menggambarkan individu yang mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas yang berasal dari berbagai daerah dan latar belakang yang berbeda. Penerimaan informasi yang diterima petani dapat berasal melalui penggunaan media elektronik maupun media massa, sehingga semakin tinggi tingkat kekosmopolitannya maka rasa ingin mencoba semakin tinggi pula (Anggreini dan Maryanti, 2014). Tingkat kekosmopolitan merupakan kaluasan petani dalam memperoleh informasi secara langsung maupun melalui media elektronik dan massa. Tingkat kekosmopolitan diukur berdasarkan frekuensi petani melakukan berpergian atau bertukar informasi (Sepdianti, 2006).

Tingkat dukungan pemerintah, dalam hal ini bentuk dukungan pemerintah kepada petani dalam bentuk kebijakan politis maupun regulasi untuk kegiatan pertanian, yang meliputi frekuensi pertemuan pemerintah dengan petani dan sarana produksi yang diberikan dari program Budidaya Tanaman Sehat Padi. Dukungan pemerintah dapat berasal dari pihak dari dinas atau instansi terkait mulai dari tingkat kabupaten, provinsi, ataupun kementerian baik itu jabatan fungsional maupun struktural. Selain itu ada pula petugas di lapangan yaitu Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT) yang membantu berjalannya program ini. Hal ini mengacu pada laporan analisis kebijakan yang ditulis oleh Sudaryanto dkk. (2016) yang menuliskan bahwa dukungan pemerintah merupakan bentuk kerja nyata pemerintah untuk mendukung dan memperkuat sektor pertanian dengan menjembatani kerjasama untuk tercapainya kesejahteraan petani.

Dukungan pemerintah terhadap sektor pertanian diterapkan melalui beberapa instrumen kebijakan. Dukungan yang diberikan disesuaikan dengan yang dibutuhkan kepada sektor pertanian dan bagaimana perubahannya dari waktu

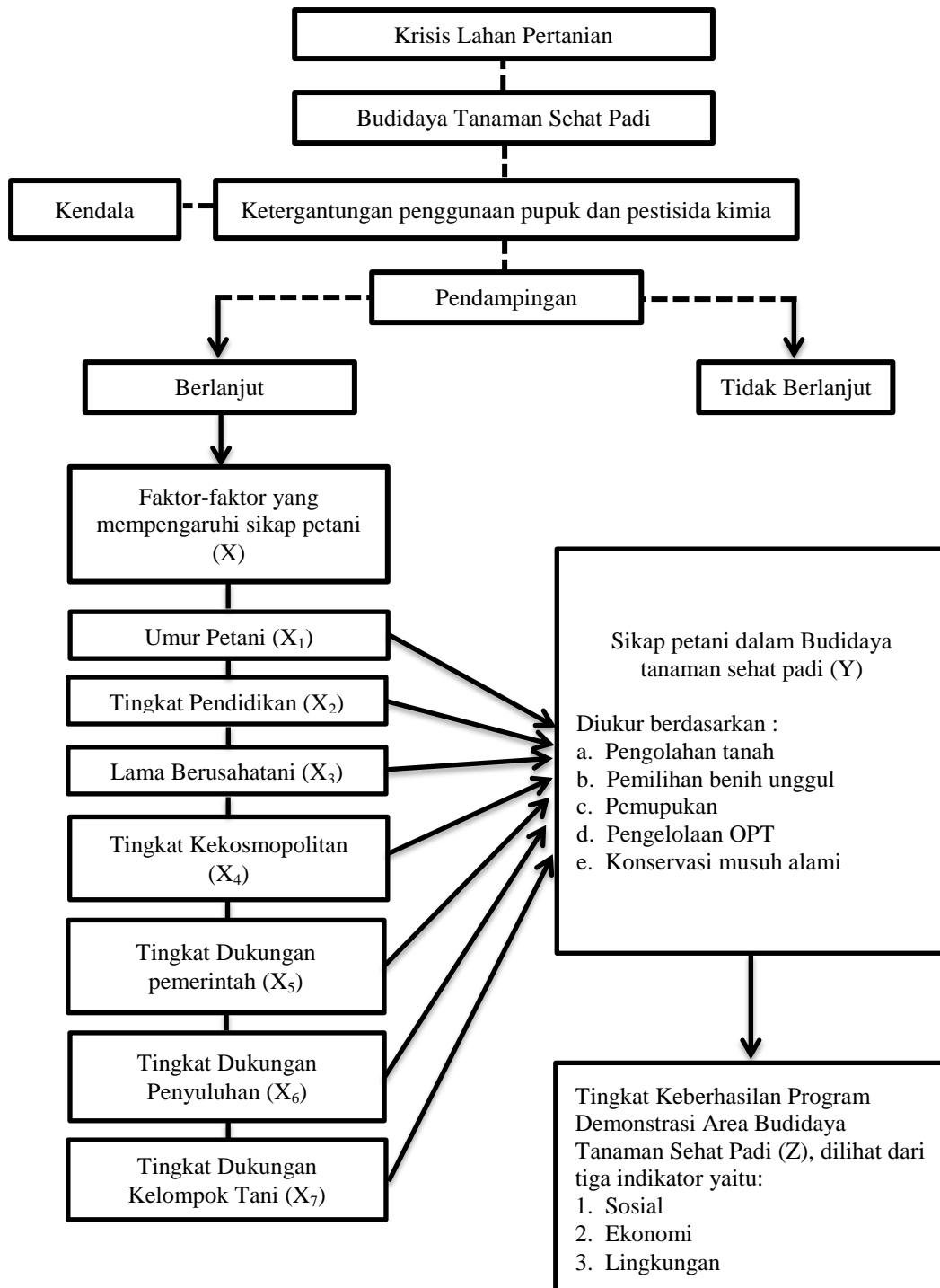
ke waktu, untuk itu perlu dianalisis sebagai bahan perbaikan kebijakan pembangunan pertanian ke depan.

Faktor lainnya yaitu tingkat dukungan penyuluhan yaitu bentuk dukungan penyuluhan yaitu berupa kegiatan penyuluhan yang terdiri dari frekuensi penyuluhan, materi penyuluhan, media penyuluhan, dan metode penyuluhan. Kondisi sikap petani yang mayoritas rendah dapat terjadi karena terbatas sarana dan prasarana, dan materi dalam kegiatan penyuluhan yang sudah dilaksanakan jarang membahas terkait materi yang sesuai kebutuhan (Anggini, Hartono, dan Anwarudin, 2019). Penyuluhan membantu petani untuk memperoleh informasi terbaru terkait aktivitas usahatani dan mendorong petani untuk menerapkan sebuah inovasi (Singh, Maharjan, and Maskey, 2015). Setiawan (2015) menambahkan bahwa penyuluh dapat membantu menyediakan informasi dan memberikan pandangan mengenai masalah yang dibutuhkan petani. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Luthfianti (2014) bahwa dukungan penyuluh juga tak kalah penting, bantuan penyuluh kepada petani dalam melakukan aktivitas usahatani padi yang meliputi pengaplikasian peran yang meliputi inovator, motivator, fasilitator, dan komunikator. Selaras dengan pendapat Euriga (2018), implementasi penyuluhan hortikultura berkelanjutan ialah dipengaruhi oleh kegiatan penyuluhan terdiri atas kesesuaian materi atau konten penyuluhan dan metode penyuluhan.

Tingkat dukungan kelompok tani yaitu adanya dukungan kelompok tani yang menacu kepada fungsi kelompok tani pada Mardikanto (2009). Kelompok tani dapat menjadi rumah dalam upaya membantu anggotanya untuk melakukan kegiatan usahatani, melalui penilaian fungsi kelompok tani meliputi wahana belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Kelompok tani sebagai wahana belajar dapat menjadi tempat untuk berproses melalui kelompok tani yang diperuntukkan untuk peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan para anggotanya. Kelompok tani juga memiliki fungsi untuk memperkuat jalinan kerjasama berbagai *stakeholder* untuk mempersiapkan diri jika ada permasalahan atau ancaman yang datang sehingga dapat segera teratasi. Melihat dari segi kualitas dan kuantitas kelompok tani berfungsi menjadi unit

produksi untuk petani melakukan kegiatan usahatannya di bawah keinginannya sendiri dengan baik sehingga dapat tercapai keberhasilan ekonomi.

Bentuk variabel Y (dependen) yaitu sikap petani dalam budidaya tanaman sehat pada tanaman padi. Penelitian ini melihat sikap petani dalam budidaya tanaman sehat yang dimulai dari proses persiapan lahan, persiapan bibit, dan OPT secara hayati. Bentuk variabel Z (dependen) yaitu tingkat keberhasilan program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi ini merujuk pada Petunjuk Teknis Pelaksanaan yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian (2021) yang dilihat dari tiga aspek yaitu : lingkungan, sosial, dan ekonomi sebagai tolak ukur kinerja dari program ini. Tingkat keberhasilan ini melihat dari pengaruh sikap petani antara umur petani, tingkat pendidikan petani, lama berusahatani, tingkat kosmopolit, tingkat dukungan pemerintah, tingkat dukungan penyuluh, dan tingkat dukungan kelompok tani dalam budidaya tanaman sehat padi sebagai. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditentukan kerangka pemikiran dalam penelitian ini pada gambar berikut:



Keterangan : Tidak diteliti secara statistik
 : Diteliti secara statistik

Gambar 1. Kerangka pemikiran pengaruh sikap petani terhadap keberhasilan program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Lampung Timur.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran, terdapat hipotesis dari penelitian Sikap Petani dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Keberhasilan Program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut :

1. Diduga terdapat pengaruh nyata antara umur petani, tingkat pendidikan, lama berusahatani, tingkat kekosmopolitan, tingkat dukungan pemerintah, tingkat dukungan penyuluhan, dan tingkat dukungan kelompok tani dengan sikap petani dalam penerapan budidaya tanaman sehat padi di Kabupaten Lampung Timur.
2. Diduga terdapat pengaruh nyata antara sikap petani dengan tingkat keberhasilan program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Lampung Timur
3. Diduga terdapat pengaruh nyata antara sikap petani dengan aspek sosial dari tingkat keberhasilan program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Lampung
4. Diduga terdapat pengaruh nyata antara sikap petani dengan aspek ekonomi dari tingkat keberhasilan program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Lampung
5. Diduga terdapat pengaruh nyata antara sikap petani dengan aspek lingkungan dari tingkat keberhasilan program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Lampung

III. METODE PENELITIAN

A. Konsep Dasar, Definisi Operasional, dan Pengukuran

Konsep dasar dan definisi operasional mengenai penelitian ini mengacu pada beberapa variabel yang akan menjadi fokus penelitian. Variabel tersebut terdiri atas variabel X, variabel Y, dan variabel Z. Variabel X menunjukkan bahwa variabel tersebut bebas yang artinya bersifat tidak terikat dengan variabel apapun, sedangkan variabel Y dan variabel Z adalah variabel terikat yang merupakan variabel yang berkaitan dengan variabel bebas maka akan menimbulkan hasil berupa reaksi.

Definisi operasional pada penelitian faktor-faktor yang berpengaruh dengan sikap petani dalam budidaya tanaman sehat yang mempengaruhi tingkat keberhasilan program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Lampung Timur meliputi Variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , X_6 , dan X_7 sebagai faktor-faktor sikap petani yang mempengaruhi tingkat keberhasilan program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi, sedangkan variabel Y merupakan sikap petani dalam menerapkan budidaya tanaman sehat, dan variabel Z yang merupakan tingkat keberhasilan program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi.

1) Variabel X

Variabel X terbagi terdiri dari X_1 (umur petani); X_2 (tingkat pendidikan); X_3 (lama berusahatani); X_4 (tingkat kekosmopolitan); X_5 (tingkat dukungan pemerintah); X_6 (tingkat dukungan penyuluhan); dan X_7 (tingkat dukungan kelompok tani). Lebih jelasnya pengukuran variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Variabel, pengukuran, skala pengukuran dan klasifikasi pengukuran pada umur petani (X_1), tingkat pendidikan (X_2), lama berusahatani (X_3), dan tingkat kekosmopolitan (X_4)

Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran	Klasifikasi
Umur	Diukur dengan satuan tahun produktif (<15 tahun), tahun produktif (15-64 tahun), dan tidak produktif (>64 tahun)	Tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Belum Produktif • Tahun Produktif • Tidak Produktif
Tingkat Pendidikan	Diukur berdasarkan pendidikan terakhir	Tahun	<ul style="list-style-type: none"> • SD • SMP • SMA
Lama Berusahatani	Diukur berdasarkan jumlah tahun dalam berusahatani	Tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Baru • Lama • Sangat Lama
Tingkat Kekosmopolitan	Diukur berdasarkan frekuensi berinteraksi dan mencari informasi dalam dua musim tanam terakhir	Frekuensi	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang kosmopolit • Kosmopolit • Sangat Kosmopolit

Umur petani (X_1) merupakan umur petani dari lahir hingga dilakukan penelitian ini yang diukur dengan satuan tahun. Tingkat pendidikan petani (X_2) merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang ditempuh dan diselesaikan oleh petani sampai waktu penelitian dilakukan. Lama berusahatani (X_3) merupakan waktu yang menunjukkan lama petani dalam bekerja melakukan usahatani padi hingga penelitian dilakukan. Tingkat kekosmopolitan petani (X_4) merupakan keluasan petani dalam memperoleh informasi secara langsung maupun melalui media elektronik ataupun media massa yang dapat menambah wawasan petani. Empat faktor tersebut merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu petani yang dapat mempengaruhi sikap seseorang.

Tabel 5. Variabel, indikator, pengukuran, skala pengukuran dan klasifikasi pengukuran dalam tingkat dukungan pemerintah (X_5)

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala Pengukuran	Klasifikasi
Tingkat Dukungan Pemerintah (X_5)	1. Frekuensi pertemuan	Penilaian petani terhadap perhatian pemerintah dari banyaknya pertemuan yang diadakan	Frekuensi	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang mendukung • Mendukung • Sangat mendukung
	2. Sarana Produksi	Termemadainya sarana produksi yang diberikan saat menerima program	Kilogram	

Faktor lainnya yang akan menentukan sikap petani dalam budidaya tanaman sehat padi adalah tingkat dukungan pemerintah (X_5) yang dapat dilihat pada Tabel 5. Tingkat dukungan pemerintah merupakan besar kecilnya dukungan pemerintah dalam kesuksesan budidaya tanaman sehat padi. Pemerintah yang dimaksud yaitu pihak dari dinas atau instansi terkait mulai dari tingkat kabupaten, provinsi, ataupun kementerian baik itu jabatan fungsional maupun struktural. Pelaksanaan program ini didukung oleh bantuan petugas lapang baik itu Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT) dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).

Tingkat dukungan pemerintah yang pada penelitian ini yaitu suatu bentuk bantuan pemerintah kepada petani untuk menerapkan budidaya tanaman sehat padi. Bantuan yang diberikan bersifat material (sarana produksi) dan nonmaterial (pertemuan). Frekuensi pertemuan berupa diskusi dalam pemecahan masalah, sosialisasi, dan mengadakan pelatihan. Dukungan pemerintah lainnya berupa sarana produksi yang meliputi benih, pembenah tanah organik, pupuk hayati, dan pestisida biologi.

Tabel 6. Variabel, indikator, pengukuran, skala pengukuran, dan klasifikasi pengukuran dalam tingkat dukungan penyuluhan (X_6)

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala Pengukuran	Klasifikasi
Tingkat Dukungan Penyuluhan (X_3)	1. Frekuensi pertemuan	Banyaknya pertemuan antara penyuluh dengan petani dalam dua musim tanam terakhir	Frekuensi	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang mendukung • Mendukung • Sangat mendukung
	2. Media Penyuluhan	Kesesuaian metode penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh untuk petani dalam dua musim tanam terakhir	Skor	
	3. Metode penyuluhan	Kesesuaian metode penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh untuk petani dalam dua musim tanam terakhir	Skor	

Pengukuran variabel X_6 dapat dilihat pada Tabel 6, tingkat dukungan penyuluhan merupakan banyak tidaknya dukungan yang diberikan pemerintah dalam bentuk penyuluhan dan pembinaan yang dilakukan oleh PPL dan petugas POPT. Faktor-faktor tersebut meliputi: frekuensi penyuluhan dengan melihat banyaknya pertemuan antara pendamping dengan petani, materi penyuluhan, media penyuluhan, dan metode penyuluhan yang dilihat dari kesesuaian dengan kondisi dan kebutuhan petani sehingga mudah untuk. Dukungan penyuluhan merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu. Penyuluhan pertanian adalah sebuah proses pembelajaran bagi pelaku usaha dan pelaku utama supaya dapat membantu dirinya sumber daya lainnya sebagai upaya meningkatkan produktivitas, efisiensi bisnis, profitabilitas, meningkatkan kebahagiaan serta kesadaran sendiri dalam mengakses informasi pasar, teknologi, modal dan akan pelestarian fungsi lingkungan hidup. Penyuluhan dapat

meningkatkan sikap petani untuk bisa menerima hal-hal baru yang dapat membawa kesejahteraan petani menjadi lebih baik lagi sehingga yang perlu ditingkatkan.

Tabel 7. Variabel, indikator, pengukuran, skala pengukuran, dan klasifikasi pengukuran dalam tingkat dukungan kelompok tani (X_7)

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala Pengukuran	Klasifikasi
Tingkat Dukungan Kelompok Tani (X_4)	1.	Banyaknya pelaksanaan fungsi kelompok tani sebagai wahana belajar seperti berdiskusi, pelatihan, dan praktik di lapangan diukur dalam dua musim tanam terakhir	Frekuensi	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang mendukung • Mendukung • Sangat mendukung
	2.	Wahana Kerja sama Penerapan fungsi kelompok tani sebagai wahana kerja sama diukur dalam dua musim tanam terakhir	Skor	
	3.	Unit Produksi Penerapan fungsi kelompok tani sebagai unit produksi diukur dalam dua musim tanam terakhir	Skor	

Faktor lainnya yaitu tingkat dukungan kelompok tani yang dapat dilihat pada Tabel 7. Tingkat dukungan kelompok tani merupakan besar kecilnya dukungan kelompok tani untuk melakukan budidaya tanaman sehat padi. Kelompok tani sendiri memiliki peran dalam memberikan

wadah untuk memfasilitasi petani dan memberikan dukungan secara moral maupun materil sehingga dengan adanya dukungan kelompok tani yang kuat dapat meningkatkan keinginan petani untuk sama-sama kompak dalam melakukan budidaya tanaman sehat padi. Kelompok tani berupaya dalam membantu anggotanya dalam meningkatkan kesejahteraan melalui fungsi kelompok tani yang meliputi: 1) wahana belajar seperti berdiskusi, pelatihan, dan praktik tentang budidaya tanaman sehat padi; 2) wahana kerja sama merupakan usaha dalam membangun hubungan dengan pemangku kepentingan dan pemenuhan kebutuhan anggota; dan 3) unit produksi merupakan peran kelompok tani untuk meningkatkan produksi, membantu dalam mencari pasar untuk penjualan hasil panen padi, dan kemampuan dalam pengelolaan sendiri dari hasil menerapkan budidaya tanaman sehat padi.

2) Variabel Y

Varibel Y pada penelitian ini digunakan untuk melihat sikap petani dalam budidaya tanaman sehat. Sikap petani diukur berdasarkan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis. Batasan operasional pada penelitian ini yaitu setuju tidaknya petani dalam menerapkan budidaya tanaman sehat padi.

Tabel 8. Variabel, indikator, pengukuran, skala pengukuran dan klasifikasi pengukuran dalam sikap petani (Y)

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala Pengukuran	Klasifikasi
Sikap	1. Pengolahan tanah	Dilihat dari pernyataan	Skor	• Kurang setuju
	2. Pemilihan benih unggul	kesetujuan dalam menerapkan budidaya tanaman		• Setuju
	3. Pemupukan	sehat padi		• Sangat setuju
	4. Pengelolaan OPT	berdasarkan indikator		
	5. Konservasi musuh alami			

3) Variabel Z

Variabel Z merupakan tingkat keberhasilan program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi yang merupakan derajat keberhasilan program yang dilihat dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Melihat sejauh mana sikap petani untuk menerapkan budidaya tanaman sehat padi.

Tabel 9. Variabel, indikator, pengukuran, skala pengukuran, dan klasifikasi pengukuran dalam keberhasilan program demonstrasi area budidaya tanaman sehat padi (Z)

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala Pengukuran	Klasifikasi
Tingkat Keberhasilan Program (Z)	1. Sosial	Diukur berdasarkan kegiatan yang dilakukan dengan cara gotong royong atau belajar bersama dalam pembuatan pupuk organik, pembuatan pestisida nabati, dan perbanyakan Agensia Pengendali Hayati (APH)	Frekuensi	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang Berhasil • Cukup Berhasil • Berhasil
	2. Ekonomi	Diukur berdasarkan pengurangan biaya input produksi dan penambahan hasil (peningkatan produktivitas)	Rupiah	
	3. Lingkungan	Diukur berdasarkan menerapkan penggunaan pembenah tanah, mengurangi penggunaan pupuk kimia, pestisida kimia, serta melakukan penanaman refugia	Dosis	

B. Lokasi, Waktu, dan Responden Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Lampung Timur, tepatnya dua Kecamatan yaitu: Braja Selehah dan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan alasan dan pertimbangan bahwa Kabupaten Timur adalah salah satu Kabupaten yang menerima program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi terbanyak pada tahun 2021. Alasan lainnya memilih kecamatan Braja Selehah dan Sekampung Udik karena mewakili luasan demonstrasi terbanyak 200 Ha di Braja Selehah dan dan tersedikit 25 Ha di Sekampung Udik (Tabel 10).

Tabel 10. Luas lahan kelompok tani penerima program demonstrasi area budidaya tanaman sehat padi di Kabupaten Lampung Timur tahun 2021

No.	Kecamatan	Penerima (Kelompok Tani)	
		Banyaknya Penerima	Luas Lahan yang digunakan (Ha)
1	Braja Selehah	4	200
2	Sekampung	2	100
3	Sekampung Udik	1	25
4	Waway Karya	1	50
5	Way Jepara	3	150
Lampung Timur		11	525

Sumber: Balai Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung (2022).

Penelitian dilaksanakan secara berurutan pada dua kecamatan tersebut di Oktober–Desember 2022. Responden ditentukan secara sengaja (*purposive*), populasinya terdiri dari petani yang sudah menerima dan melaksanakan program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi 2021 di dua kecamatan yaitu Braja Selehah dan Sekampung Udik. Jumlah penerima Program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kecamatan Braja Selehah yaitu 203 orang, sedangkan di Kecamatan Sekampung Udik sejumlah 30 orang. Total populasinya dari dua kecamatan yaitu sebanyak 233 orang. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah teknik random sampling.

Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah rumus Taro Yamane (Hamidi, 2010), adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- d = Nilai presisi (tingkat kesalahan)
- 1 = Angka konstan

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{233}{233(0,10)^2 + 1}$$

$$n = 69 \text{ orang}$$

Teknik sampling yang akan digunakan adalah *simple random sampling* dengan bantuan tabel acak. Perhitungan dengan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 69 orang petani, kemudian dari jumlah sampel yang didapat ditentukan alokasi proporsi sampel untuk masing-masing kecamatan dan kelompok taninya sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

- ni = Jumlah sampel menurut kecamatan
- Ni = Jumlah populasi menurut kecamatan
- n = jumlah sampel seluruhnya (69)
- N = Jumlah populasi seluruhnya (233)

Berdasarkan rumus Taro Yamane (Hamidi, 2010) tersebut, maka diperoleh jumlah sampel petani setiap kecamatan dan kelompok taninya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah sampel dari petani yang menerima program demonstrasi area budidaya tanaman sehat padi di Kabupaten Timur tahun 2021

No.	Kecamatan	Poktan	Jumlah Petani (Orang)	Jumlah Sampel (Orang)
1.	Braja Selehah	Harapan Jaya	45	13
2.	Braja Selehah	Harapan Makmur	59	18
3.	Braja Selehah	Tani Makmur	55	16
4.	Braja Selehah	Tani Makmur II	44	13
5.	Sekampung Udik	Multi Baliwo	30	9
Total			233	69

Sumber: Balai Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung (2022).

C. Metode Penelitian dan Jenis Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei dan data dianalisis dengan analisis regresi dan deskriptif. Terdapat dua bentuk data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data penelitian yang didapatkan secara langsung dari responden. Sumber data primer, sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Data primer sangat penting dikumpulkan untuk menjawab tujuan penelitian. Data primer dikumpulkan menggunakan teknik wawancara ataupun pengisian kuisioner yang telah disediakan yang berisi terkait aspek penerapan budidaya tanaman sehat padi mulai dari persiapan lahan, persiapan bibit, dan pengelolaan OPT. Data sekunder yaitu data yang sebelumnya pernah dipublikasikan, data ini berguna sebagai pendukung data primer dalam menjawab tujuan. Data sekunder didapatkan dari lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dan literatur lain seperti buku bacaan dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Alat untuk mengumpulkan data penelitian yang dipakai oleh peneliti untuk menjawab tujuan penelitian ini, digunakan tiga metode yaitu: 1) kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk mengambil informasi dari responden mengenai informasi yang berkaitan dengan penelitian mulai dari persiapan lahan, persiapan bibit, dan pengelolaan OPT sampai produktivitas dan harga jualnya ; wawancara (*interview*) dengan kegiatan berinteraksi, saling tanya jawab antara peneliti dengan responden tentang hal yang berkaitan dengan penelitian untuk memperdalam informasi dari kuesioner; dan 3) studi pustaka untuk memperoleh data sekunder yang berkaitan dengan subyek penelitian baik dari instansi atau penelitian terdahulu (Fathoni, 2011).

D. Metode Analisis Data

Menganalisis data yang telah didapatkan digunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Tujuan pertama yaitu untuk mengetahui sikap petani dalam budidaya tanaman sehat padi dan tujuan ketiga yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi diukur menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif memberikan suatu gambaran terhadap objek yang diteliti. Tujuan kedua pada penelitian ini yaitu mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sikap petani dalam budidaya tanaman sehat padi di Kabupaten Lampung Timur, dijawab menggunakan analisis regresi linier berganda. Tujuan keempat untuk mengetahui pengaruh sikap petani terhadap tingkat keberhasilan program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Lampung Timur, dijawab menggunakan analisis regresi linier sederhana. Pengujian ini menggunakan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Sebelum dilakukan analisis *regresi linier* maka data ordinal tersebut terlebih dahulu diubah menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + e$$

$$Z = a + b_1 Y + e$$

Keterangan :

Koefisien regresi = $b_{1.1}, b_{1.2}, b_{1.3}, b_{1.4}, b_2, b_3, b_4$

a = konstanta

X_1 = umur petani

X_2 = tingkat pendidikan petani

X_3 = lama berusahatani

X_4 = tingkat kekosmopolitan

X_5 = tingkat dukungan pemerintah

X_6 = tingkat dukungan penyuluhan

X_7 = tingkat dukungan kelompok tani

Y = sikap petani dalam menerapkan budidaya tanaman sehat padi

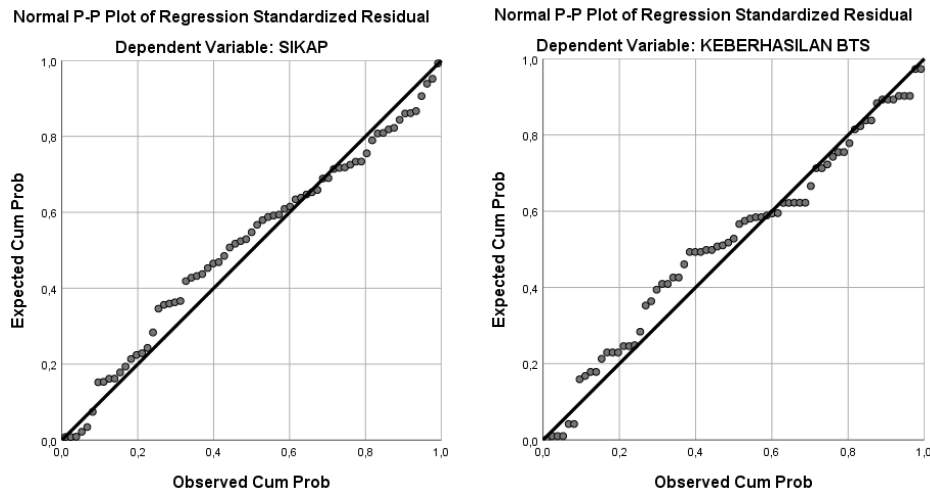
Z = tingkat keberhasilan program demonstrasi area budidaya tanaman sehat padi

e = error

Analisis regresi linier dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Uji ini dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterostedastisitas.

1. Uji asumsi normalitas

Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinu, untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal. Digunakan pengujian *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* terhadap masing-masing variabel. Menurut Ghozali (2018), jika data menyebar mengikuti garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Hasil uji normalitas variabel X dan Y (kiri) dan regresi variabel Y dan Z (kanan).

2. Uji asumsi multikolinearitas

Multikolinearitas berarti antara variabel independen yang satu dengan variabel yang lain dalam model regresi memiliki hubungan yang kuat. Adanya multikolinearitas yang kuat akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi. Pegujian gejala multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen berhubungan secara linier. Multikolinearitas menyebabkan standar *error* akan semakin besar dan meningkatkan tingkat korelasi antarvariabel di mana standar *error* menjadi sensitive terhadap perubahan data.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *value inflation factor* (VIF), jika nilai VIF dari satu variabel kurang dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,100 maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12 dan Tabel 13.

Tabel 12. Hasil uji multikolinearitas variabel X terhadap Y

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t.	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-19,105	11,281		-1,694	0,095		
Umur (X ₁)	-0,285	0,177	-0,204	-1,608	0,113	0,221	4,533
Tingkat Pendidikan (X ₂)	1,121	0,493	0,223	2,273	0,027	0,549	1,823
Lama Berusahaatani (X ₃)	0,571	0,187	0,509	3,054	0,003	0,176	5,671
Tingkat Kekosmopolitan (X ₄)	0,243	0,126	0,124	1,922	0,059	0,676	1,478
Dukungan Pemerintah (X ₅)	0,762	0,198	0,274	3,846	0,000	0,860	1,163
Dukungan Penyuluhan (X ₆)	0,540	0,110	0,224	4,889	0,000	0,873	1,146
Dukungan Kelompok Tani(X ₇)	0,402	0,126	0,339	3,197	0,002	0,569	1,758

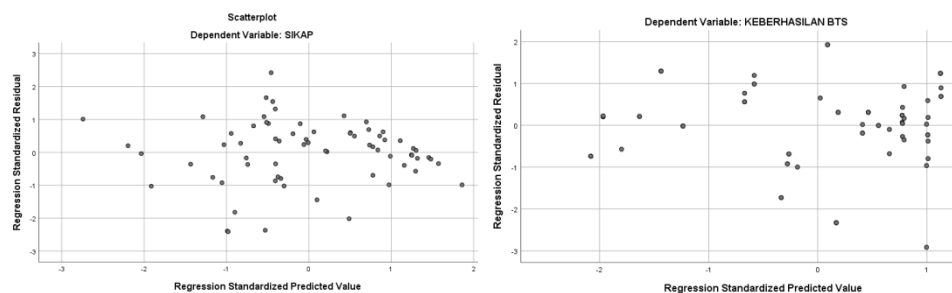
Tabel 13. Hasil uji multikolinearitas variabel Y terhadap Z

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t.	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	19,556	4,872		4,014	0,000		
Sikap (Y)	0,568	0,084	0,635	6,732	0,000	0,1000	1,000

3. Uji asumsi heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti terjadi varian yang tidak sama untuk variabel independen yang berbeda. Hal ini dapat dideteksi dengan melihat plot antara nilai taksiran Y dengan nilai residual (selisih antara variabel dependen aktual dengan nilai prediksinya) *versus* nilai prediksinya menyebar atau tidak membentuk pola, jika pada grafik yang mempunyai sumbu residual yang distandarkan dari sumbu X dan Y yang telah diprediksi tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas (bergelombang, dan melebar kemudian menyempit), serta tersebar baik

di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3. Hasil uji heteroskedastisitas variabel X dan Y (kiri) dan regresi variabel Y dan Z (kanan).

Pengujian model regresi diperlukan dalam penelitian untuk mengetahui ketelitian dan kemampuan model regresi yang terdiri dari tiga pengujian, yaitu uji koefisien determinasi (*R-square*), Uji F, dan Uji t.

1. Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Nilai *R-square* mencerminkan seberapa besar keragaman dari variable dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen. Nilai *R-square* memiliki besaran yang positif dan besarnya adalah $0 < R\text{-square} < 1$. Jika nilai *R-square* bernilai nol maka artinya keragaman variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Sebaliknya, jika nilai *R-square* bernilai satu maka keragaman dari variabel dependen secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel independennya secara sempurna (Gujarati, 2003). Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 14. dan Tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil uji koefisien determinasi variabel X terhadap Y

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,842 ^a	0,709	0,676	6,63371	1,654

Tabel 15. Hasil uji koefisien determinasi variabel Y terhadap Z

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,635 ^a	0,404	0,395	8,10836	1,676

2. Uji t

Uji t dilakukan untuk menghitung koefisien regresi masing-masing variabel independen sehingga dapat diketahui pengaruh variabel independen tersebut terhadap variabel dependennya. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 16. dan Tabel 17.

Tabel 16. Hasil uji t variabel X terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-19,105	11,281		-1,694	0,095
Umur (X ₁)	-0,285	0,177	-0,204	-1,608	0,113
Tingkat Pendidikan (X ₂)	1,121	0,493	0,223	2,273	0,027
Lama Berusaha tani (X ₃)	0,571	0,187	0,509	3,054	0,003
Tingkat Kekosmopolitan (X ₄)	0,243	0,126	0,124	1,922	0,059
Tingkat Dukungan Pemerintah (X ₅)	0,762	0,198	0,274	3,846	0,000
Tingkat Dukungan Penyuluhan (X ₆)	0,540	0,110	0,224	4,889	0,000
Tingkat Dukungan Kelompok Tani(X ₇)	0,402	0,126	0,339	3,197	0,002

Uji t dilakukan dengan melihat perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Syarat pengambilan keputusan yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel} \alpha/2$, maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel} \alpha/2$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Gujarati, 2003).

Tabel 17. Hasil uji t variabel Y terhadap Z

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	B			
(Constant)	19,556	4,872		4,014	0,000
Sikap (Y)	0,568	0,084	0,635	6,732	0,000

3. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Uji t dilakukan dengan melihat perbandingan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen, sedangkan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 18 dan Tabel 19.

Tabel 18. Hasil uji F variabel X terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6552,462	7	936,066	21,271	0,000
	Residual	2684,375	61	44,006		
	Total	9236,837	68			

a. Dependent Variable: Sikap Petani

b. Predictors: (Constant), Tingkat Dukungan Kelompok Tani (X_7), Tingkat Pendidikan (X_2), Tingkat Dukungan Pemerintah (X_5), Tingkat Dukungan Penyuluhan (X_6), Tingkat Kekosmopolitan (X_4), Umur (X_1), Lama Berusahatani (X_3)

Tabel 19. Hasil uji F variabel Y terhadap Z

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2980,018	1	2980,018	45,327	0,000
	Residual	4404,953	67	65,746		
	Total	7384,971	68			

a. Dependent Variable: Tingkat Keberhasilan Program (Z)

b. Predictors: (Constant), Sikap (Y)

E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan kepada 25 petani yang menerima program budidaya tanaman sehat padi di dua kecamatan yaitu Kecamatan Braja Sebah dan Kecamatan Sekampung Udik dengan pertimbangan responden menyebar di dua kecamatan agar tersebar dan dapat menjadi perwakilan dan memiliki karakteristik yang

sama dengan responden yang akan diteliti yaitu yang tergabung dalam kelompok tani yang menerima program demonstrasi area budidaya tanaman sehat padi.

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji dalam mencari kevalidan suatu kuisioner penelitian agar tepat fungsi ukurnya. Tujuan uji validitas untuk mengetahui seberapa jauh data kuisioner dalam penelitian. Nilai uji validitas dalam penelitian ini didapat melalui r hitung dan r tabel.

Pengujian validitas kuesioner pada penelitian ini menggunakan item total. Variabel dinyatakan valid jika nilai r hitung > r tabel, dan taraf signifikansi < 0,05. Rumus mencari r hitung sebagai berikut (Sufren dan Natanael, 2013):

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \times (\sum Y_i)}{\sqrt{(\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2) \times (n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi (Validitas)
- X = Skor pada atribut item n
- Y = Skor pada total atribut
- XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total
- n = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas dari faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan program demonstrasi area budidaya tanaman sehat padi yang terdiri dari: dukungan pemerintah (X₂) dapat dilihat pada Tabel 20, dukungan penyuluhan (X₃) dapat dilihat pada Tabel 21, dan dukungan kelompok tani (X₄) dapat dilihat pada Tabel 22. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil uji validitas variabel X₅ (Tingkat Dukungan Pemerintah)

Butir Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kesimpulan
Frekuensi Pertemuan			
Pertanyaan 1	0,637**	0,396	Valid
Pertanyaan 2	0,659**	0,396	Valid
Pertanyaan 3	0,460 *	0,396	Valid
Pertanyaan 4	0,607**	0,396	Valid

Tabel 20. (lanjutan)

Butir Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kesimpulan
Frekuensi Pertemuan			
Pertanyaan 5	0,643**	0,396	Valid
Pertanyaan 6	0,659**	0,396	Valid
Sarana Produksi			
Pertanyaan 7	0,454 *	0,396	Valid
Pertanyaan 8	0,519**	0,396	Valid
Pertanyaan 9	0,416 *	0,396	Valid
Pertanyaan 10	0,505 *	0,396	Valid

21. Hasil uji validitas variabel X₆ (Tingkat Dukungan Penyuluhan)

Butir Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kesimpulan
Frekuensi Pertemuan			
Pertanyaan 1	0,845**	0,396	Valid
Pertanyaan 2	0,400**	0,396	Valid
Pertanyaan 3	0,758**	0,396	Valid
Materi Penyuluhan			
Pertanyaan 4	0,705**	0,396	Valid
Pertanyaan 5	0,643**	0,396	Valid
Pertanyaan 6	0,686**	0,396	Valid
Pertanyaan 7	0,661**	0,396	Valid
Media Penyuluhan			
Pertanyaan 8	0,570**	0,396	Valid
Pertanyaan 9	0,828**	0,396	Valid
Pertanyaan 10	0,743**	0,396	Valid
Pertanyaan 11	0,660**	0,396	Valid
Metode Penyuluhan			
Pertanyaan 12	0,612 *	0,396	Valid
Pertanyaan 13	0,602**	0,396	Valid
Pertanyaan 14	0,434 *	0,396	Valid

Tabel 22. Hasil uji validitas variabel X₇ (Tingkat Dukungan Kelompok Tani)

Butir Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kesimpulan
Wahana Belajar			
Pertanyaan 1	0,670**	0,396	Valid
Pertanyaan 2	0,683**	0,396	Valid
Pertanyaan 3	0,466 *	0,396	Valid
Pertanyaan 4	0,643**	0,396	Valid
Pertanyaan 5	0,748**	0,396	Valid
Pertanyaan 6	0,668**	0,396	Valid
Pertanyaan 7	0,594**	0,396	Valid

Tabel 22. (lanjutan)

Butir Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kesimpulan
Wahana Kerja Sama			
Pertanyaan 9	0,595**	0,396	Valid
Pertanyaan 10	0,618**	0,396	Valid
Pertanyaan 11	0,687**	0,396	Valid
Pertanyaan 12	0,477 *	0,396	Valid
Unit Produksi			
Pertanyaan 13	0,423 *	0,396	Valid
Pertanyaan 14	0,618**	0,396	Valid
Pertanyaan 15	0,644**	0,396	Valid
Pertanyaan 11	0,663**	0,396	Valid

Hasil validitas dari pertanyaan-pertanyaan di atas diketahui r tabel dengan jumlah responden sebanyak 25 petani dengan alpha 0,05 adalah 0,396.

Berdasarkan hasil uji validitas dari semua faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi mulai dari tingkat dukungan pemerintah, tingkat dukungan penyuluhan, dan tingkat dukungan kelompok tani semuanya menunjukkan bahwa nilai r hitung > r tabel maka dapat dikatakan variabel tersebut valid yang artinya pertanyaan kuesioner dikatakan sah atau valid. Selain faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi maka dilakukan pengujian validitas terhadap sikap petani dalam budidaya tanaman sehat padi yang dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Hasil uji validitas variabel Y (sikap petani dalam budidaya tanaman sehat padi)

Butir Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kesimpulan
Pertanyaan 1	0,884**	0,396	Valid
Pertanyaan 2	0,666**	0,396	Valid
Pertanyaan 3	0,539**	0,396	Valid
Pertanyaan 4	0,759**	0,396	Valid
Pertanyaan 5	0,795**	0,396	Valid
Pertanyaan 6	0,857**	0,396	Valid
Pertanyaan 7	0,287	0,396	Tidak Valid
Pertanyaan 8	0,637**	0,396	Valid
Pertanyaan 9	0,486 *	0,396	Valid
Pertanyaan 10	0,545**	0,396	Valid
Pertanyaan 11	0,611**	0,396	Valid

Tabel 23. (lanjutan)

Butir Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kesimpulan
Pertanyaan 12	0,397 *	0,396	Valid
Pertanyaan 13	0,763**	0,396	Valid
Pertanyaan 14	0,782**	0,396	Valid
Pertanyaan 15	0,872**	0,396	Valid
Pertanyaan 16	0,740**	0,396	Valid
Pertanyaan 17	0,746**	0,396	Valid
Pertanyaan 18	0,603**	0,396	Valid
Pertanyaan 19	0,562**	0,396	Valid
Pertanyaan 20	0,555**	0,396	Valid
Pertanyaan 21	0,552**	0,396	Valid

Berdasarkan Tabel 23, uji validitas di atas jika r tabel 25 orang responden alpha 0,396 artinya semua pertanyaan menunjukkan kesahan dalam setiap butir pertanyaannya karena hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung > r tabel maka dapat dikatakan variabel tersebut valid. Terdapat 1 item pertanyaan tidak valid dari total keseluruhan sebanyak 21 item dengan $\alpha = 0,05$. Item yang tidak valid tersebut yaitu item 7. Item yang tidak valid tidak disertakan dalam analisis selanjutnya, karena dari item tersebut sudah ada item pertanyaan yang mewakili dalam indikator tersebut. Item pertanyaan 7 sudah diwakili dengan item pertanyaan 5 dan 6.

Faktor terikat lain yaitu tingkat keberhasilan Program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi dilihat dari tiga indikator (Z) yaitu: sosial, ekonomi, dan lingkungan. Uji validitas pada tiga indikator tersebut dijelaskan dalam Tabel 24.

Tabel 24. Hasil uji validitas variabel Z (tingkat keberhasilan program demonstrasi area budidaya tanaman sehat padi)

Butir Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kesimpulan
Sosial			
Pertanyaan 1	0,733**	0,396	Valid
Pertanyaan 2	0,794**	0,396	Valid
Pertanyaan 3	0,600**	0,396	Valid
Pertanyaan 4	0,794**	0,396	Valid
Pertanyaan 5	0,501 *	0,396	Valid
Pertanyaan 6	0,716**	0,396	Valid
Pertanyaan 7	0,390	0,396	Tidak Valid

Tabel 24. (lanjutan)

Butir Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kesimpulan
Ekonomi			
Pertanyaan 8	0,595**	0,396	Valid
Pertanyaan 9	0,716**	0,396	Valid
Pertanyaan 10	0,759**	0,396	Valid
Pertanyaan 11	0,668**	0,396	Valid
Pertanyaan 12	0,579**	0,396	Valid
Pertanyaan 13	0,736**	0,396	Valid
Pertanyaan 14	0,743**	0,396	Valid
Pertanyaan 15	0,454 *	0,396	Valid
Lingkungan			
Pertanyaan 15	0,607**	0,396	Valid
Pertanyaan 16	0,471 *	0,396	Valid
Pertanyaan 17	0,762**	0,396	Valid
Pertanyaan 18	0,739**	0,396	Valid
Pertanyaan 19	0,800**	0,396	Valid
Pertanyaan 20	0,618**	0,396	Valid
Pertanyaan 21	0,828**	0,396	Valid
Pertanyaan 22	0,371	0,396	Tidak Valid

Uji validitas di atas jika r tabel 25 orang responden alpha 0,396 artinya semua pertanyaan menunjukkan kesahan dalam setiap butir pertanyaannya karena hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung > r tabel maka dapat dikatakan variabel tersebut valid dan sah untuk digunakan. Terdapat 2 item pertanyaan tidak valid dari total keseluruhan sebanyak 22 item dengan $\alpha = 0,05$. Item yang tidak valid tersebut yaitu item 7 dan 22. Semua item yang tidak valid tidak disertakan dalam analisis selanjutnya, karena dari item tersebut sudah ada item pertanyaan yang mewakili dalam indikator tersebut. Item pertanyaan 7 sudah diwakili dengan item pertanyaan 1, 3, dan 5. Item pertanyaan 22 sudah diwakili dengan item pertanyaan 19, 20, dan 21.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran dalam menentukan derajat ketepatan sebagai pengukur ketelitian, dan keakuratan yang terlihat pada instrument pengukurannya. Uji reliabilitas merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi dari instrument yang diukur. Pengukuran koefisiensi reliabilitas dapat menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* karena pilihan jawaban lebih dari dua, dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum St}{St} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

S_i = Varian skor tiap item pertanyaan

S_t = Varian total

K = Jumlah item pertanyaan

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 25.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa instrument penelitian untuk variabel semuanya reliabel karena masing-masing nilai Cronbach's Alpha > 0,6. Instrument yang reliabilitas dapat digunakan berulang-ulang kali mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, sehingga instrumen yang reliabel merupakan persyaratan instrument layak digunakan untuk instrument penelitian.

Tabel 25. Daftar hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach 's Alpha	Nilai Pemanding	Kesimpulan
Faktor-Faktor yang mempengaruhi Sikap Petani (Y)			
(X ₅) Tingkat Dukungan Pemerintah	0,737	0,6	Reliabel
(X ₆) Tingkat Dukungan Penyuluhan	0,890	0,6	Reliabel
(X ₇) Tingkat Dukungan Kelompok Tani	0,875	0,6	Reliabel
(Y) Sikap Petani	0,929	0,6	Reliabel
Tingkat Keberhasilan Program (Z)	0,934	0,6	Reliabel

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Sikap petani di Kabupaten Lampung Timur dinilai masuk ke kategori sangat setuju untuk menerapkan budidaya tanaman sehat padi, artinya petani menerima atau menyetujui untuk terus menerapkan budidaya tanaman sehat ini karena dianggap menguntungkan bagi mereka.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani dalam menerapkan budidaya tanaman sehat padi yaitu: tingkat pendidikan, lama berusahatani, tingkat dukungan pemerintah, tingkat dukungan penyuluhan, dan tingkat dukungan kelompok tani.
- 3) Tingkat keberhasilan program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Lampung Timur masuk ke dalam kategori berhasil, dimana dari aspek sosial terlihat sikap setuju mereka untuk menerapkan budidaya tanaman sehat padi yang ditandai dengan pertemuan kelompok semakin meningkat, dari aspek ekonomi adanya peningkatan produktivitas dengan rata-rata 0,92 ton per hektar dan peningkatan harga beras rata-rata Rp 2.000,00 per kilogram serta dari aspek lingkungan terlihat petani semakin bijak dalam penggunaan pupuk dan pestisida kimia.
- 4) Sikap petani berpengaruh nyata terhadap tingkat keberhasilan program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Lampung timur. Sikap petani yang baik untuk menerapkan budidaya tanaman sehat padi ini, maka keberhasilan program ini dapat menjadi contoh kepada petani lain.

B. Saran

- 1) Hasil penelitian menunjukkan tingkat dukungan pemerintah, tingkat dukungan penyuluhan, dan tingkat dukungan kelompok tani mempengaruhi sikap petani dalam menerapkan budidaya tanaman sehat padi sehingga dari faktor tersebut perlu ditingkatkan agar terus berkelanjutan untuk menghasilkan pangan yang lebih sehat.
- 2) Perlunya pendampingan yang konsisten dari Petugas lapangan baik itu Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT) ataupun Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) kepada petani untuk menjaga dan meningkatkan sikap petani untuk terus menerapkan budidaya tanaman sehat padi.
- 3) Keberhasilan pelaksanaan program ini sebaiknya di dukung dengan promosi produk sehingga pemasarannya dapat meluas, sehingga banyak konsumen dapat menikmati beras sehat ini.
- 4) Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih dalam terkait topik penelitian sejenis seperti keberlanjutan dari penerapan budidaya tanaman sehat padi ini dengan menganalisis faktor-faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggini, D., Hartono, R., Anwarudin, O. 2019. Perilaku Petani dalam Pemanfaatan Limbah Sayuran Sebagai Pupuk Bokashi pada Tanaman Sawi Putih. *Jurnal Triton*. 10 (1): 99-115.
- Anggreini, R., dan Maryanti, S. 2014. Hubungan Antara Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Mahasiswi Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*. Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul.
- Aprilia, C., Listiana, I., dan Prayitno, R. T. 2020. Partisipasi Petani pada Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *SNITT-Politeknik Negeri Balikpapan*.
- Aprilyanti, S. 2017. Pengaruh Usia dan Masa Kerja terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*. 1(2): 68-77.
- Arifin, M., Ariani, K.T., dan Hailiti, A. 2017. Deskripsi Sikap Petani dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo pada Padi Sawah. *Agrica Ekstensia*. 6(2).
- Aryana, A.A.N.B., Budhi, M.K.S., dan Yuliarmi, N.N. 2016. Pengaruh Karakteristik Petani dan Peran Pendamping terhadap Keberhasilan Simantri di Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 5(4): 689-720.
- Astuti, N.B. 2016. Sikap Petani terhadap Profesi Petani: Upaya untuk memahami Petani melalui Pendekatan Psikologi Sosial (Kasus Petani di Kecamatan Pauh, Kota Padang). *AGRISEP*. 16 (1): 59-66.
- Astuti, R.P. 2014. *Motivasi Petani dalam Usahatani Padi Organik di Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Azwar, S. 2016. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi Ke 2*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Klasifikasi Angkatan Kerja*. BPS. Jakarta.

- _____. 2022. *Kabupaten Lampung Timur dalam Angka 2022*. BPS Kabupaten Lampung Timur. Lampung Timur.
- _____. 2021. *Kecamatan Sekampung Udik dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Lampung Timur. Lampung Timur.
- _____. 2021. *Kecamatan Braja Selebih dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Lampung Timur. Lampung Timur.
- Damayanti, N.A.L. 2021. *Perilaku Adaptasi Petani Dan Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tanaman Padi Pada Perubahan Iklim Di Desa Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur*. Universitas Lampung. Lampung.
- Darmawan, A., Gayatri, S., Satmok, S. 2021. Pengaruh Perilaku Petani dalam Penerapan Sapta Usahatani Terhadap Produktivitas Padi di Kelompok Tani Vanda Subur, Kota Semarang. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*. 19 (1): 37-48.
- Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Bojonegoro. 2022. *Budidaya Tanaman Sehat Di BPP Kostratani Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Jatim*. Portal Ketahan Pangan dan Pertanian Bojonegoro. Jawa Timur.
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian. 2018. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat*. Jakarta.
- _____. 2019. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Dem Area Budidaya Tanaman Sehat Padi*. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Jakarta.
- _____. 2021. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Dem Area Budidaya Tanaman Sehat Padi*. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Jakarta.
- Effendi, I. 2017. *Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*. Aura. Bandar Lampung.
- Effendy, L., Billah, M. T, dan Darmawan, D. 2020. Perilaku Petani dalam Pengendalian Hama Terpadu pada Budidaya Padi di Kecamatan Cikedung. *Jurnal Inovasi Penelitian (JIP)*. 1 (3): 287-302.
- Engel, James, F., Roger, D.B., dan Paul W.M. 1994. *Perilaku Konsumen*. Edisi Keenam. Jilid I. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Euriga, E., Amanah, S., Fatchiya, A., dan Asngari, P. S. 2018. Implementasi Penyuluhan Hortikultura Berkelanjutan di Provinsi D.I. Yogyakarta. *Jurnal Penyuluhan*. 14(02): 292-300.
- Fathoni, A. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. PT.Rineka Cipta. Jakarta.

- Gerungan, A. 2004. *Psikologi Sosial*. Rafika Aditama. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*
25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ginanjar, G., Andayani, S.A., dan Dinar, D. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Melakukan Usahatani Jagung Hibrida (*Zea mays L.*) (Suatu Kasus di Blok Pancurendang Tonggoh Kelurahan Babakan Jawa Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka). *Agrivet : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)*. 5(2).
- Gujarati, D. 2003. *Ekonometri Dasar Terjemahan Sumarno Zain*. Erlangga. Jakarta.
- Gusti, I.M., Gayatri, S., dan Prasetyo, A.S. 2021. Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*. 19(2): 209-221.
- Hadi, S., Akhmadi, A.N., dan Prayuginingsih, H. 2019. Peran Kelompok Tani dan Persepsi Petani terhadap Penerapan Budidaya Padi Organik di Kabupaten Jember. *Jurnal Penyuluhan*. 15(2): 154-168.
- Hadiyati, E. 2011. Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 13(1): 8-16.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulis Proposal dan Laporan Penelitian*. UU Pres. Malang.
- Handayani, W.A., Tedjaningsing, T., dan Rofatin, B. 2019. Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi. *Jurnal Agristan*. 1(2).
- Hasanuddin, T., dan Muhammad, D. 2012. Tingkat Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dalam Meningkatkan Pendapatan dan Keberdayaan Masyarakat Petani di Perdesaan. *Jurnal Activia*. 4(2): 151-167.
- Hasanuddin, T., Suryati, S., dan Eliza, T. 2013. Perilaku Petani Cabai Dalam Penggunaan Pestisida Kimia (Kasus Petani Sayuran (Cabai) di Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Activia*. 6(2): 243-251.

- Hasyim, H. 2003. *Analisis Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Program Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Hendayana, Rachmat, Dermoredjo, S. K., Nurasa, T., dan Elizabeth, R. 2004. *Perspektif Penerapan Pengendalian Hama Terpadu dalam Usahatani Lada*. Seminar PHT Perkebunan Rakyat. Bogor.
- Herminingsih, H. 2014. Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Perilaku Petani Tembakau di Kabupaten Jember. *Jurnal Universitas Terbuka*. Jawa Timur.
- Imran, A.N., Muhanniah., dan Giano, B.R.W. 2019. Metode Penyuluhan Pertanian dalam Meningkatkan pengetahuan dan Keterampilan Petani (Studi Kasus di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros). *AGRISEP*. 18(2): 289-304.
- Indraningsih, K. S. 2011. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Keputusan Petani Dalam Mengadopsi Inovasi Teknologi Usahatani Terpadu. *Jurnal Agro Ekonomika*. 29(1): 9-12.
- Indriani, Y. 2019. *Gizi dan Pangan*. CV. Anugrah Utama Rahaja (AURA). Bandar Lampung.
- Irsa, R., Nikmatullah, D., dan Rangga, K.K. 2018. Persepsi Petani dan Efektivitas Kelompok Tani Dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. *JIA*. 6(1): 1-8.
- Isyanto, A. Y. 2012. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi pada Usaha Tani Padi di Kabupaten Ciamis. *Cakrawala Galuh*. 1 (8): 1-8.
- Khairunnisa, Saleh, A., dan Anwas, E.O.M. 2019. Dukungan Kelembagaan Eksternal Terhadap Penguatan Gabungan Kelompok Tani di Kecamatan Sawang Provinsi Aceh. *Jurnal Suluh Pembangunan: Jurnal of Extension and Development*. Institut Pertanian Bogor.
- Kurniati, D. 2012. Analisis Risiko Produksi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya pada Usahatani Jagung (*Zea mays L.*) di Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 1(3): 60-68.
- Lesmana, D., dan Margareta. 2017. Tingkat Pengetahuan Petani Padi Sawah (*Oryza sativa L.*) terhadap Pertanian Organik di Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang. *Jpt. Jurnal Pertanian Terpadu*. 5(12): 18-33.
- Listiana, I. 2018. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kapasitas Penyuluh di Provinsi Lampung. *Disertasi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Listiana, I., Efendi, I., Mutolib, A., and Rahmat, A. 2019. The behavior of Extension Agents in Utilizing Information and Technology to Improve the Performance of Extension Agents in Lampung Province. *Journal of Physics*. Series 1155.
- Listiana, I., Sumardjo, Sadono, D., dan Tjiptopranoto, P. 2018. Hubungan Kapasitas Penyuluh dengan Kepuasan Petani dalam Kegiatan Penyuluhan. *Jurnal Penyuluhan*. 14 (2) : 244-256.
- Luthfianti, N. A. 2014. *Evaluasi peran pendamping terhadap keberhasilan program kegiatan desa mandiri pangan di kabupaten bantul*. Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Mayasari, I. 2020. *Perananan Penyuluhan Pertanian dalam Peningkatan Kapasitas Petani dan Keberhasilan Program Demonstrasi Area (Dem Area) Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Tanggamus*. (Tesis). Universitas Lampung. Lampung.
- Mardikanto, T. 2009. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret university Press. Surakarta.
- Maryanti, D., Gitosaputro, S., dan Sadar, S. 2019. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Kegiatan Benih Kedelai (*Glycine Max L*) di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. *JIIA Universitas Lampung*. Bandar Lampung.
- Masganti, Susilawati, dan Yuliani, N. 2006. Potensi sumbangan hara dalam budidaya padi lokal di lahan pasang surut ex-PLG Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Sumberdaya Lahan. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian*. Bogor.
- Mosher, A. T. 1987. *Mengerakan dan Mengembangkan Pertanian*. Yusaguna. Jakarta.
- Mubaroq, I. A. 2013. *Kajian Bionutrien Caf dengan Penambahan Ion Logam Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Tanaman Padi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Mugniesyah, S.S. 2006. *Modul Bahan Ajar Ilmu Penyuluhan*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Musoleha, T., Hasanuddin. T., dan Listiana, I. 2014. Persepsi masyarakat terhadap proram kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) PTPN VII Unit Usaha Rejosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*. 2(4): 390-398.

- Musriyah. 2016. *Pertanian Organik sebagai Sistem Berkelanjutan*.
<http://distanprovinsibali.com> diakses pada tanggal 02 Januari 2023 pukul 21:22.
- Mustika, M., Fariyanti, A., dan Tinaprilla, N. 2019. Analisis Sikap dan Kepuasan Petani terhadap Atribut Asuransi Usahatani Padi di Kabupaten Karawang Jawa Barat. *Forum Agribisnis: Agribusiness Forum*. 9(2): 200-214.
- Nona, R.V., dan Sagajoka, E. 2021. Peran Penyuluh Pertanian dalam Membentuk Perilaku Petani di Kabupaten Ende. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Flores*. 11(2): 210-225.
- Norsalis, E. 2011. *Padi Gogo dan Padi Sawah*. USU. Medan.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2011. *Ilmu dan Seni Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nugroho, E., Sukadi M.F., dan Huwoyon, G.H. 2012. Beberapa Jenis Ikan Lokal yang Potensial untuk Budidaya: Domestikasi, Teknologi Pembenihan, dan Pengelolaan. *Media Akuakultur*. 7(1): 52-57.
- Nurmala, T., Suyono, A. D., Rodjak, A., Suganda, T., Natasasmita, S., dan Simarmata, T. 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Padmowihardjo, S. 2002. *Evaluasi Penyuluhan Pusat*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Permentan Nomor 16 Tahun 2006. 2006. *Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Putri, C.A., Anwarudin, O., dan Sulistyowati, D. 2019. Partisipasi Petani dalam Kegiatan Penyuluhan dan Adopsi Pemupukan Padi Sawah di Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut. *Jurnal Agribisnis Terpadu*. 12(1): 103-119.
- Purwono, L., dan Purnamawati, H. 2009. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Purwono, L. dan Purnamawati, H. 2007. *Budidaya Tanaman Pangan*. Penerbit Agromedia. Jakarta.
- Pranadji, T. 2003. *Menuju Transformasi Kelembagaan dalam Pembangunan Pertanian dan Perdesaan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Jakarta.

- Pranata, D., Effendi, I., dan Rangga, K. K.. 2019. Keefektifan Kelompok Tani Padi Sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *JIIA*. 6(3): 327-333.
- Pratiwi, R.M.C., dan Fatchiya, A. 2021. Sikap Petani Atas Peralihan Fungsi Lahan Pertanian Non Pertanian di Kelurahan Pasir Putih, Sawangan, Depok. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. 5(2): 462-472.
- Rangga, K.K., Mutolib, A., Yanfika, H., Listiana, I., dan Nurmayasari, I. 2020. Tingkat Efektivitas Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Agribisnis Terpadu*. 13(1): 1-16.
- Rangga, K.K., Yanfika, H., Mangesti, R.A., Rudy, Bursan, R., Rahmat, A., and Adiphaty, D.A. 2021. The influence of decision making of farmers choosing rice varieties on rice productivity levels in Central Lampung Regency. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science TREPSEA*.
- Renaningtyas, S., dan Hariyanti, P. 2021. Penerapan Komunikasi Penyuluhan Pertanian Milineal pada Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) di Desa Batet Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi (CANTRIK)*. 1(2): 67-80.
- Robiyanto, R., Hasanuddin, T., dan Yanfika, H. 2014. Persepsi Petani terhadap Program SL-PHT dalam Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Kakao (Studi Kasus Petani Kakao di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu). *JIIA*. 2(3): 301-308.
- Rodjak, A. 2006. *Manajemen Usaha Tani*. Pustaka Gratuna. Bandung.
- Ruhimat, I.S. 2015. Tingkat Motivasi Petani dalam Penerapan Sistem Agroforestry. *Balai Penelitian Teknologi Agroforestry*. Jawa Barat.
- _____. 2017. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani dalam Pengembangan Usahatani Agroforestry: Studi Kasus di Desa Cukangkawung, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. 14(1): 1-17.
- Rusdi, M., Wabula, A.L., Goa, I., dan Ismail. 2020. Solidaritas Sosial Masyarakat Petani di Desa Wanareja Kabupaten Buru. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 6(2): 20-25.
- Sajogyo, P. 1999. *Sosiologi Pedesaan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

- Sari, D.P., dan Suciati, L.P., 2018. Sikap Petani terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul di Kabupaten Jember. *UNEJ e-Proceeding*. Pembangunan Pertanian dan Peran Pendidikan Tinggi Agribisnis: Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0.
- Saribu, B. D. 2003. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Adopsi Teknologi Pertanian Padi Sawah di Desa Sumberjo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang. Universitas Medan Area. Medan.
- Sears, D.O, Freedman, J.L., dan Peplau, A. 1999. *Psikologi Sosial*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sepdianti, A. E. 2006 . *Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Setiana, L. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit ANDI. Yogyakarta. 137 hal.
- Setiawan, A. 2015. Kajian Analitik Masalah-masalah Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*. 1(1): 57-61.
- Shanin, T. 1990. *Tani dan Masyarakat Tani*. Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia. Kuala Lumpur.
- Sidauruk, V.M., dan Emalisa, R.G. 2015. Analisis Tingkat Adopsi Petani Terhadap Teknologi Budidaya Jagung Dan Hubungannya Dengan Faktor Sosial Ekonomi (Studi Kasus : Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba Samosir). *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness*. 4(1).
- Singh, M., Maharjan, K. L., and Maskey, B. 2015. Factors Impacting Adoption of Organic Farming in Chitwan District of Nepal. *Asian Economic and Social Society*. 5(1): 1-12.
- Sitopu, R., Fausia, L., dan Jufri, M, 2014. Partisipasi Petani dalam Penerapan Usahatani Padi Organik (Studi Kasus: Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai). *Journal on Social Economic of Agricultural and Agribusiness*. 3 (4): 1–11.
- Slamet. 2000. *Agrikultur*. LPN-IPB-Bogor. Bogor.
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soeripto, M. 2009. *Higiene Industri*. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.

- Subejo. 2010. *Penyuluhan Pertanian Terjemahan dari Agriculture*. Edisi Dua: Bumi Aksara. Jakarta.
- Sudaryanto, T., Kustiari, R., Dermoredjo, S.K., Muslim. C, Wahida, dan Saputra, Y.H. 2016. *Analisis Dukungan (Supports) Pemerintah terhadap Sektor Pertanian: 1995 – 2015*. Laporan Analisis Kebijakan Tahun 2016. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Sudaryanto, T. dan Syafa'at, N. 2002. Kebijakan Pembangunan Pertanian wilayah dalam Analisis Kebijakan: Paradigma Pembangunan dan Kebijakan Pengembangan Agro Industri. *Monograph Series*. 22: 1-8.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Suharyani, A., dan Oktoriana, S. 2018. Pengaruh Tingkat Imitasi dan Kosmopolitan Wanita Tani terhadap Keputusan Pengelolaan Usahatani. *Jurnal Agrifo*. 3(2): 1-10.
- Suharyono., dan Busyra, B.S. 2016. Kinerja Kelompok Tani dalam Sistem Usahatani Padi Lahan Sub Optimal dan Metode Pemberdayaan (Studi Kasus Pada Kegiatan Padi Sawah di Lahan Sub Optimal Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi). *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*. 18(1): 78-85.
- Sujarweni, dan Wiratna, V. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sukerti, N. L. G., I. M, Sudarma., dan I. B. G, Pujaastawa. 2017. Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, Provinsi Bali. *ECOTROPHIC: Jurnal Ilmu Lingkungan (Journal of Environmental Science)*. 11(2): 148-155.
- Sultan, S. 2019. *Tingkat Pengetahuan Sikap dan Keterampilan Petani terhadap Tanaman Kedelai di Desa Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Suprayitno, M.A.A., Fatchiya A., dan Harijati, S. 2018. Kapasitas Petani Pengelola Agrowisata di Kabupaten Malang, Jawa Timur. *Jurnal Penyuluhan*. 14(2): 335-346.
- Supriatna, Y. 2019. *Pengaruh Faktor-faktor Sosial Ekonomi Petani terhadap Teknologi Budidaya dan Implikasinya terhadap Pendapatan Usahatani Cabai Keriting (Capsicum annum L.) (Studi Kasus di Kecamatan Caringin Kabupaten Garut)*. Tesis. Universitas Winaya Mukti. Sumedang.
- Suryani, A., dan Oktoriana, S. 2018. Tingkat Imitasi dan Kosmopolitan Wanita Tani terhadap Keputusan Pengelolaan Usahatani. *Jurnal Agrifo*. 3 (2). 1-7.

- Suryani, T. 2013. *Perilaku Konsumen di Era Internet: Implikasinya pada Strategi Pemasaran*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Syamsiah, S., Nurmalina, R., dan Fariyanti, A. 2015. Analisis Sikap Petani terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul di Kabupaten Subang Jawa Barat. *AGRISE*. 16(3): 205-215.
- Tahitu, M.E. 2015. *Pengembangan Kapasitas Pengelola Sagu dalam Peningkatan Pemanfaatan Sagu di Maluku Tengah Provinsi Maluku*. (Disertasi). Insitut pertanian Bogor: Bogor.
- Tatuhey, R. R., Pattiselanno, A. E., dan Sahusilawane, A.M. 2020. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Petani terhadap Penggunaan Pestisida Kimia di Kota Ambon. *AGRILAN: Jurnal Agribisnis Kepulauan*. 8(1): 1-13.
- Tjitrosoepomo, G. 2004. *Taksonomi Tumbuhan dengan Sistem Pengelolaan Terpadu (PTT) di Desa Aman Damai Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat*. Tesis Pasca Sarjana USU. Medan.
- Triana, R. S., Rangga, K. K., dan Viantimala, B. 2017. Partisipasi Petani dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UP2PJK) di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *JIIA*. Universitas Lampung.
- Untung, K. 2006. *Pengantar Pengelolaan Hama Terpadu*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Virianita, R., Soedewo, T., Amanah, S., dan Fatchiya, A. 2019. Presepsi Petani terhadap Dukungan Pemerintah dalam Penerapan Sistem Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*. 24(2): 168-177.
- Widyaningrum, I., Tuminem, dan Surya, R.A. 2021. *Buku Saku Dem Area Budidaya Tanaman Sehat*. Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Widyasti, R., dan Sriyono. 2015. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Kali Bersih di Bantaran Kali reyeng Kelurahan Kebon Dalam Kecamatan Kota Kendal Tahun 2014. *Jurnal Edu Geography*. 3(6).
- Witrianto. 2011. *Apa dan Siapa Petani*. Blog detik Online tersedia: <http://witrianto.blogdetik.com/2011/01/13/apa-dan-siapa-petani/> diakses pada tanggal 18 Mei 2022 pukul 11.23.
- Wulandari, C., Budiono, P., Yuwono, S.B., dan , S. 2014. Adoption of Agro-forestry Patterns and Crop Systems Around Register 19 Forest Park, Lampung Province, Indonesia. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*. 20(2): 86-93.

- Yanfika, H., Nurmayasari, I., Rangga, K.K., dan Silviana, F. 2022. Dukungan Lembaga dan Tingkat Partisipasi Petani dalam Keberlanjutan UsahataniPadi Sehat di Desa Rejo Asri. *Jurnal Penyuluhan*. 19(01): 22-33.
- Yeni, A. 2018. Pembentukan Karakter Anak Usia untuk Peduli Lingkungan yang Ada di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6 (4).
- Yuniarsih, E.T., Tenriawaru, A.N., dan Haerani, S., dan Syam, A. 2020. Analisis Korelasi Sikap Petani dengan Adopsi Teknologi Budidaya Cabai di Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. 23 (3): 375-385.